

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI
KELURAHAN PASAR SIBORONGBORONG
KECAMATAN SIBORONGBORONG
TAPANULI UTARA
TAHUN 2021**



OLEH :

DESY LAMTIUR KRISTIN TAMPUBOLON
P00933118012

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III SANITASI
KABANJAHE
2021**

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI
KELURAHAN PASAR SIBORONGBORONG
KECAMATAN SIBORONGBORONG
TAPANULI UTARA
TAHUN 2021**

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk
Menyesaikan Pendidikan Program
Diploma III*



OLEH :

DESY LAMTIUR KRISTIN TAMPUBOLON
P00933118012

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III SANITASI
KABANJAHE
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KELURAHAN
PASAR SIBORONGBORONG, KECAMATAN SIBORONGBORONG,
TAPANULI UTARA TAHUN 2021**

NAMA : DESY LAMTIUR KRISTIN TAMPUBOLON

NIM : P00933118012

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Kabanjahe, Juni 2021

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Restu Auliani, ST, Msi

NIP.198802132009122002

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Centrik Kesehatan Kemenkes Medan



Prakto Manik. SKM. M. Sc

NIP. 196203261985021001

LEMBANG PRAKTIK

JUDUL : HUBUNGAN PENGETAIAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KELURAHAN
PASAR SIBORONGBORONG, KECAMATAN SIBORONGBORONG,
TAPANULI UTARA TAHUN 2021

NAMA : DESY LAMTIUR KRISTIN TAMPUBOLON

NIM : P00933118012

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan

Tahun 2021

Penguji I

Th. Teddy Bambang S, SKM, M. Kes

NIP. 196308281987031000

Penguji II

Julietta Br Girsang, SKM, M. Kes

NIP. 197006141996022001

Ketua Penguji

Restu Auliani, ST, Msi

NIP. 198802132009122002

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Erba Kurnia Manik, SKM, M. Sc

NIP. 196203261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Desy Lamtiur Kristin Tampubolon

Nim : P00933118012

Tempat, Tanggal Lahir : Tarakan, 01 Desember 2000

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Anak ke : 2 (Kedua) dari 2 (Dua) Bersaudara

Alamat : Jalan Merdeka No. 40

Kelurahan Pasar Siborongborong

Kec. Siborongborong Tapanuli Utara

Nama Ayah : Richard Repondi Tampubolon

Nama Ibu : Ice Aritonang

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD NEGERI 173270 SIBORONGBORONG

2. SMP : SMP NEGERI 1 SIBORONGBORONG

3. SMA : SMA NEGERI 2 SIBORONGBORONG

4. D-III : POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE
KARYA TULIS ILMIAH, JUNI 2021**

DESY LAMTIUR KRISTIN TAMPUBOLON

“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KELURAHAN PASAR SIBORONGBORONG KECAMATAN SIBORONGBORONG TAPANULI UTARA TAHUN 2021”.

ix + 53 Halaman + 11 Tabel + 2 Grafik + Daftar Pustaka + Lampiran

ABSTRAK

Penggunaan kantong plastik yang berlebihan dapat berdampak buruk baik terhadap kesehatan maupun lingkungan. Secara kesehatan, kantong plastik ada yang mengandung dioxin yang bersifat karsinogenik. Secara lingkungan, kantong plastik memiliki tekstur dan sifat yang tidak dapat membusuk, tidak terurai secara alami, tidak dapat menyerap air, tidak dapat berkarat, dan pada akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Tapanuli Utara tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat analitik, desain penelitian cross sectional, yang dilakukan di Kelurahan Pasar Siborongborong. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan sampel sebanyak 95 ibu rumah tangga, metode pengambilan sampel menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Data yang di peroleh diolah dengan menggunakan uji chisquare.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu rumah tangga $p=0,010$ terhadap penggunaan kantong plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong.

Dari hasil penelitian kesimpulan yang dapat diambil bahwa pengetahuan responden tentang penggunaan kantong plastik yang baik belum tentu dapat terwujud dalam tindakannya. Semakin buruk sikap ibu rumah tangga dalam penggunaan kantong plastik maka semakin banyak pula jumlah kantong plastik yang digunakan.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Kantong Plastik*

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

DESY LAMTIUR KRISTIN TAMPUBOLON

"RELATIONSHIP BETWEEN HOUSEWIVES' KNOWLEDGE AND THEIR ATTITUDE TOWARDS THE USE OF PLASTIC BAGS IN SIBORONGBORONG MARKET SUB-DISTRICT, SIBORONGBORONG DISTRICT, NORTH TAPANULI, NORTH SUMATERA IN 2021".

ix + 53 pages + 11 Tables + 2 Graphs + Bibliography + Appendix

ABSTRACT

Excessive use of plastic bags can have a negative impact on health and the environment. From a health point of view, some plastic bags contain dioxins which are carcinogenic and from an environmental point of view, plastic bags have textures and properties that cannot decompose, do not decompose naturally, cannot absorb water, and cannot rust which will eventually cause problems for the environment.

This study aims to determine the relationship between knowledge and the attitude of housewives towards the use of plastic bags in Market of Siborongborong Village, Siborongborong District, North Tapanuli, North Sumatra in 2021.

This research is an analytic survey designed with cross sectional research, conducted in Market of Siborongborong Village, examining 95 housewives obtained through random sampling technique from a population. The research data was processed by chi-square test.

Through research, it is known that there is a significant relationship between knowledge and the attitude of housewives, $p = 0.010$, towards the use of plastic bags in Market of Siborongborong Village.

This study concludes that respondents' good knowledge about the use of plastic bags is not automatically followed by good actions. The worse the attitude of housewives in using plastic bags, the more the number of plastic bags used.

Keywords: Knowledge, Attitude, Use of Plastic Bags



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas karunia Nya saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya. Dimana karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik”. Karya tulis ilmiah ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Ahli Madya/Diploma III pada Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan namun, berkat bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya.

Dan tidak luput penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalam nya kepada:

1. Ibu Dra.Ida Nurhayati, M.Kes selaku direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M,Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Ibu Restu Auliani, ST, M.Si selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak Th. Teddy Bambang S, SKM, M. Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Julietta Br Girsang, SKM, M. Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan, perbaikan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak Nelson Tanjung, SKM, M. Kes selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan banyak motivasi dan semangat sehingga membantu penulisan selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai di jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar dan tidak terhingga kepada :

8. Ayahanda tercinta, Richard Refendi Tampubolon, dan Ibunda terkasih, Ice Aritong yang telah memberikan banyak motivasi, semangat, dan mendoakan penulis selama menjalani perkuliahan ini serta Saudara Penulis Waldy Samuel Payaman Tampubolon yang memberikan saya nasehat dan semangat selama penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Kepada sahabat tercinta penulis Exsaudina Silitonga, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berjalan kedepan dan memberikan yang terbaik.
10. Kepada sahabat-sahabat terkasih penulis Anita Br Saragih, Bella Elsaday, Fiore Crislia Viranti, Jenita Hati Br Maha, yang telah banyak memberikan pelajaran tidak hanya dalam perkuliahan tetapi dalam kehidupan penulis, menjadi salah satu alasan kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan.
11. Kepada kakak tercinta Feny Eirene Tesalonika Tampubolon yang memberikan semangat dan sudah banyak membantu penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.
12. Kepada Kakak Terkasih Agnes Patricia Simanungkalit yang membantu penulis selama pembelajaran selama perkuliahan.
13. Kepada Teman-teman penulis, Restiwi Zalukhu, Lola Alvita Hasugian, Olaura Silaen, Johan Surya Sihite dan Leo Nababan yang membantu saya dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
14. Terimakasih banyak untuk EXO, Oh Sehun, Kim Jong-in, Baek Hyun, Park Chanyeol, Kim Jong-dae, Do Kyung Soo, Zhang Yixing, Kim Joon Myeon, Kim Min Seok, yang memberikan semangat dan selalu menghibur penulis disaat sedang jenuh dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
15. Terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam kesempurnaan penulis Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata semoga pemikiran yang tertuang dalam Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pihak yang ingin melanjutkan penulisan ini.

Kabanjahe, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Sejarah Plastik	7
2.2 Plastik	7
2.3 Penggunaan Plastik	8
2.4 Plastik Sebagai Kemasan	9
2.5 Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Plastik	11
2.6 Sampah Plastik	12
2.7 Dampak Penggunaan Plastik	14
2.8 Kebijakan Kantong Plastik Berbayar	17
2.9 Upaya Meminimalisir Penggunaan Kantong Plastik	18
2.10 Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	19
2.11 Sikap (<i>attitude</i>)	20
2.12 Tindakan	20
2.13 Kerangka Konsep	22
2.14 Defenisi Operasional	23
2.15 Hipotesis Data	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	24

3.1.1	Jenis Penelitian	24
3.1.2	Desain Penelitian	24
3.2	Lokasi Dan Waktu	24
3.2.1	Lokasi Penelitian	24
3.2.2	Waktu Penelitian	24
3.2.3	Objek Penelitian	24
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3.1	Populasi Penelitian	25
3.3.2	Sampel Penelitian	25
3.4	Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data	25
3.4.1	Jenis Data	25
3.4.2	Cara Pengumpulan Data	26
3.5	Pengolahan dan Analisa Data	26
3.5.1	Pengolahan Data	26
3.5.2	Teknik Analisis Data	27
3.5.3	Instrumen Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Hasil	29
4.2	Karakteristik Responden	30
4.3	Tingkat Pengetahuan Responden	31
4.4	Sikap Responden	35
4.5	Penggunaan Kantong Plastik	37
4.6	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021	40
4.7	Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021	41
4.8	Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	53
DAFTAR PUTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Tabel 4.1 Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021 Berdasarkan Umur	30
Tabel 4.2 Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021 Berdasarkan Pendidikan	31
Tabel 4.3 Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021 Berdasarkan pekerjaan	31
Tabel 4.4 Distribusi Ibu Rumah Tangga berdasarkan Indikator Tingkat Pengetahuan Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021.	33
Tabel 4.5 Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021 Berdasarkan Tingkat Pengetahuan	35
Tabel 4.6 Distribusi Ibu Rumah Tangga berdasarkan Indikator Sikap Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021	36
Tabel 4.7 Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021 Berdasarkan Sikap	37
Tabel 4.8 Distribusi Ibu Rumah Tangga berdasarkan Indikator Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021	38
Tabel 4.9 Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021 Berdasarkan Penggunaan Kantong Plastik.....	40
Tabel 4.10 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021	40
Tabel 4.11 Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021	41

DAFTAR GRAFIK

	<i>Halaman</i>
Grafik 4.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021	42
Grafik 4.2 Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Daftar Pertanyaan
Lampiran 4	Daftar Sampel Penelitian.....
Lampiran 5	Master Data
Lampiran 6	Statistik
Lampiran 7	Dokumentasi.....
Lampiran 8	Surat Permohonan Ijin Lokasi Penelitian
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 10	Lembar Bimbingan Karya Tulis Ilmiah.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah termasuk kantong plastik. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah (Suweda 2012). Peningkatan jumlah pemakaian kantong plastik juga terkait dengan penambahan jumlah penduduk dunia. Hal ini diperkuat oleh Lerdy dan Anityasari (2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam satu tahun penduduk dunia dapat menggunakan kantong plastik sebanyak 500 juta hingga 1 miliar kantong plastik, dimana setiap orang menggunakan 150 kantong plastik tiap tahunnya. Untuk membuat plastik sebanyak itu dibutuhkan 12 juta barel minyak dan 14 juta batang pohon yang harus ditebang sebagai bahan baku dasar pembuatannya. Penggunaan sumber daya dalam pembuatan plastik ini dalam jangka panjang dan berlebihan akan mengakibatkan permasalahan lingkungan terkait dengan proses manufaktur maupun proses konsumsi produk oleh konsumen. (Lerdy dan Anityasari, 2011). Indonesia menghasilkan sampah plastik yang dibuang ke laut 187,2 juta ton, sedangkan Tiongkok yang mencapai 262,9 juta ton. (Jambeck, dkk, 2015) Penggunaan plastik dari industri ritel di Indonesia hanya 26%, sedangkan penggunaan kantong plastik di pasar rakyat atau pasar tradisional mencapai 74%. Diperkirakan total sampah Indonesia pada 2019 mencapai 68 juta ton. Sebanyak 14% di antaranya merupakan sampah plastik. Target pengurangan sampah keseluruhan secara nasional mencapai 20% hingga 2020. (Nielsen, 2015).

Saat ini Indonesia menjadi ranking kedua negara penyumbang sampah plastik di lautan. Ranking Indonesia dalam menyumbangkan sampah plastik ke laut hanya dikalahkan oleh China. Rekor baru ini tentunya membuat kita prihatin dan sekaligus menjadi bukti masih rendahnya kesadaran masyarakat dan negara Indonesia dalam penggunaan dan pengelolaan sampah plastik. Dibutuhkan

kearifan menggunakan peralatan berbahan plastik. Kesadaran pengelolaan sampah plastik harus dibangun dan ditingkatkan. (Vikalista, 2016)

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya, jumlah limbah plastik di Indonesia terlalu banyak. Setiap tahunnya, masyarakat Indonesia menggunakan hampir 10 milyar lembar kantong plastik, dan 95 persennya menjadi sampah. Maka itu, gerakan mengurangi penggunaan kantong plastik pada saat berbelanja dirasa punya potensi besar dalam membawa perubahan (Nuraini, 2016). Maka dari itu, melihat dampak sampah plastik yang begitu merugikan dan penggunaan kantong plastik yang semakin meningkat di Indonesia, Kementerian Lingkungan hidup menerapkan Kebijakan Kantong Plastik Tidak Gratis sebagai salah satu cara untuk membatasi peredaran plastik. Beberapa negara sudah mempunyai dan melakukan usaha untuk mengurangi penggunaan kantong plastik diantaranya, Denmark menerapkan pajak kepada usaha ritel sejak tahun 1994. Taiwan melarang penggunaan kantong plastik serta memberlakukan pajak kantong plastik sejak tahun 2003 dan menerapkan standar produksi kantong plastik yang aman bagi lingkungan. Jepang pada tahun 2006, mampu memeningkatkan pemanfaatan tingkat efektifitas sebanyak 72% sampah plastik diolah dengan dengan baik, 20% dari sampah plastik dikelola dengan mendaur ulang sedangkan 52% di bakar untuk tujuan pemulihan energi yaitu pembangkit listrik atau pembangkit tenaga panas. Hongkong mengkampanyekan "*No Plastic Bag Day*" atau "*Hari Tanpa Kantong Plastik*" sejak 2006. Singapura mengkampanyekan "*Bring Your Own Bag*" atau "*Bawa Kantong Anda Sendiri*" sejak April 2007, konsumen harus mengeluarkan biaya tambahan jika menggunakan kantong plastik sehingga menurunnya konsumsi kantong plastik sampai dengan 60%. Belanda hanya memperbolehkan toko ritel non makanan yang memberikan kantong plastik secara gratis sedangkan untuk toko ritel makanan harus mengenakan biaya ekstra bagi konsumen yang menginginkan kantong plastik. Belgia menerapkan pajak kepada usaha ritel atau kantong plastik sejak tahun 2007. China mengenakan sanksi kepada usaha ritel yang memberikan kantong plastik secara gratis sejak bulan Juni 2008. India menerapkan pelarangan penggunaan kantong plastik serta penerapan pajak kantong plastik pada usaha ritel sejak Januari 2009 serta kriteria standar untuk produksi kantong plastik yang aman bagi lingkungan (Amhariputra, 2014).



Beberapa kota di Indonesia juga mulai melakukan diet plastik, sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan kantong plastik yaitu di Banjarmasin, Balikpapan, Denpasar, Surabaya dengan mengeluarkan peraturan pemerintah. DKI Jakarta Baru-baru ini Ibukota DKI Jakarta yang masih menyiapkan Pergub tentang pelarangan kantong plastik habis pakai dengan sosialisasi larangan penggunaan kantong plastik, baik di pasar dan ritel, akan dilakukan dalam kurun waktu Januari 2019 hingga Juni 2019 dimana warga DKI Jakarta menghasilkan 7.250 ton sampah dalam sehari, 14% berasal dari kantong plastik. Berbeda halnya dengan Pemerintah Kota Bogor, baru-baru ini, sudah mengeluarkan Peraturan Wali Kota (Perwali) Nomor 61 tahun 2018 terkait Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik. Peraturan ini sudah berlaku sejak 1 Desember 2018 di pusat perbelanjaan modern, misalnya pasar swalayan, mall, ritel serta minimarket. (bhakti Nur Avianto,2020).

Penggunaan kantong plastik yang berlebihan dapat berdampak buruk baik terhadap kesehatan maupun lingkungan. Secara kesehatan, kantong plastik ada yang mengandung dioxin yang bersifat karsinogenik. Jika dibakar, akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioxin dan sangat berbahaya bila terhirup manusia. Secara lingkungan, kantong plastik memiliki tekstur dan sifat yang tidak dapat membusuk, tidak terurai secara alami, tidak dapat menyerap air, tidak dapat berkarat, dan pada akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan. Saat terurai, partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air dalam tanah. Jika dibuang ke sungai, sampah kantong plastik dapat menyumbat aliran air yang berakibat pada pendangkalan sungai sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya banjir. Dibutuhkan waktu 500-1000 tahun bagi sampah plastik untuk dapat terdegradasi dengan sempurna oleh mikroorganisme tanah. (Yustia, 2013).

Dalam hal kasus sampah plastik yang sudah menumpuk ini, Ibu-ibu rumah tangga ikut terkait atau berhadapan langsung dengan penggunaan plastik, karena disamping itu ibu rumah tangga lah yang berperan khusus dalam mengurangi penggunaan plastik saat berbelanja kebutuhan rumah, Adapun dari segi pengetahuan dari Ibu-ibu rumah tangga mengenai sampah plastik berbeda-beda. Ada sebagian ibu rumah tangga yang pengetahuannya sudah

bagus mengenai sampah plastik dan ada sebagian ibu rumah tangga yang pengetahuannya kurang bagus dan tidak bagus mengenai sampah plastik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Heryanto Sumbung, 2012) tentang Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penjual gorengan di kota Manado dalam mengurangi kantong plastik, bahwa pengetahuan responden tentang bahaya penggunaan kantong plastik memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sikap responden dalam mengurangi penggunaan kantong plastik termasuk dalam kategori baik, sedangkan tindakan responden dalam mengurangi penggunaan kantong plastik memiliki tindakan yang tidak baik. Dengan itu betapa pentingnya untuk mengetahui nilai pengetahuan, sikap, dan tindakan dari ibu rumah tangga dalam penggunaan plastik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2007). Salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan dari suatu perilaku (Newcom).

Partisipasi masyarakat dan ibu rumah tangga secara khusus menjadi salah satu faktor dalam menyukseskan program kesehatan lingkungan, dimana Penggunaan kantong plastik yang semakin meningkat dikalangan masyarakat terlebih pada ibu rumah tangga dapat menjadi suatu ancaman bagi manusia dan lingkungan, Semua pihak harus terlibat dan melibatkan ibu rumah tangga adalah pilihan yang baik, karena di Indonesia ibu rumah tangga mempunyai otoritas utama membelanjakan uang untuk memenuhi keperluan keluarganya. Melihat potensi untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka pengelolaan sampah plastik dengan baik sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan. Salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan adalah dengan melakukan prinsip 3 R dalam kehidupan sehari-hari yaitu pengurangan pemakaian (*reduce*), pemakaian ulang (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Keharusan berpartisipasi bertolak dari arah bahwa lingkungan hidup adalah milik bersama yang pemeliharaan dan pemanfaatannya harus dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Semua pihak harus terlibat, karena masing-masing

tanpa kecuali menggantungkan diri pada sumber alam dan lingkungan sebagai sumber kehidupan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga di kelurahan pasar Siborongborong dengan penggunaan kantong plastik. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik di kelurahan pasar Siborongborong.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong, Tapanuli Utara 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan Dan Sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik di kelurahan pasar Siborongborong, Tapanuli Utara 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penggunaan plastik di Kelurahan pasar Siborongborong, Tapanuli Utara 2021.
2. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan plastik di Kelurahan Siborongborong, Tapanuli Utara 2021.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong, Tapanuli Utara 2021.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Instansi terkait

Pemerintah daerah setempat, yakni memberikan masukan tentang pengetahuan dan sikap dalam hal penggunaan plastik, khususnya dalam mengurangi penggunaan plastik. Diharapkan pula dapat berguna dalam perencanaan mengurangi penggunaan plastik yang baik, efektif dan efisien.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan plastik. Merupakan pengalaman yang berharga karena dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk melakukan penelitian yang bermanfaat.

3. Bagi Masyarakat/ibu rumah tangga

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan dan informasi mengenai penggunaan plastik dengan baik sehingga masyarakat sadar untuk mengurangi penggunaan plastik di lingkungan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Plastik

Plastik pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Parkes pada tahun 1862 di sebuah ekshibisi internasional di London, Inggris. Plastik temuan Parkes disebut parkesine ini dibuat dari bahan organik dari selulosa. Parkes mengatakan bahwa temuannya ini mempunyai karakteristik mirip karet, namun dengan harga yang lebih murah. Parkes juga menemukan bahwa parkesine ini bisa dibuat transparan dan mampu dibuat dalam berbagai bentuk. Sayangnya, temuan Parkes tidak bisa dimasyarakatkan karena mahalnya bahan baku yang digunakan. Sejak tahun 1950 plastik menjadi bagian penting dalam hidup manusia karena plastik digunakan sebagai bahan baku kemasan, tekstil, bagian-bagian mobil dan alat-alat elektronik. Dalam dunia kedokteran, plastik bahkan digunakan untuk mengganti bagian-bagian tubuh manusia yang sudah tidak berfungsi lagi. Pada tahun 1976 plastik dikatakan sebagai materi yang paling banyak digunakan. (Whyman, 2006).

2.2 Plastik

Plastik merupakan kemasan makanan atau kemasan untuk membawa barang yang diperlukan yang menjadi pilihan bagi konsumen. Sejak ditemukan oleh seorang peneliti dari Amerika Serikat pada tahun 1968 yang bernama John Wesley Hyatt, plastik menjadi pilihan bagi dunia industri dan berkembang secara luar biasa penggunaannya dari hanya beberapa ratus ton pada tahun 1930-an, menjadi 220 juta ton/tahun pada tahun 2005 (Kadir, 2012). Plastik mempunyai karakteristik mudah dibentuk, tahan lama (durable), dan dapat mengikuti trend permintaan pasar. Plastik telah mampu menggeser kedudukan bahan-bahan tradisional dimana permintaan dari tahun ke tahunnya selalu menunjukkan peningkatan.

Plastik merupakan polimer rantai panjang dari atom yang mengikat satu sama lain. Secara umum plastik tersusun dari polimer yaitu rantai panjang satuansatuan yang lebih kecil yang disebut monomer. Plastik berbahaya bagi kesehatan manusia karena migrasi residu monomer vinil klorida sebagai unit

penyusun polivinilklorida (PVC) yang bersifat karsinogenik (Siswono, 2008). Monomer monomer tersebut akan masuk ke dalam makanan dan selanjutnya akan masuk ke dalam tubuh orang yang mengkonsumsinya. Penumpukan bahan kimia yang telah masuk ke dalam tubuh ini tidak dapat larut dalam air sehingga tidak dapat dibuang keluar bersama urin maupun feses. Penumpukan bahan-bahan inilah yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan bagi pemakainya dan bisa mengakibatkan kanker (Siswono, 2008). Plastik merupakan bahan yang relative nondegradable sehingga pemanfaatan plastik harus diperhatikan mengingat besarnya limbah yang dihasilkannya.

Kelebihan dari kemasan plastik yang ringan, fleksibel, multiguna, kuat, tidak berkarat, dapat diberi warna dan harganya yang murah seakan membutuhkan masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan, seperti terjadinya perpindahan zat-zat penyusun dari plastik ke dalam makanan, terutama jika makanan tersebut tidak cocok dengan plastik yang mengemasnya. Zat-zat penyusun tersebut cukup tinggi potensinya untuk menimbulkan penyakit kanker pada manusia (Koswara, 2006).

Konsumsi berlebih terhadap plastik, pun mengakibatkan jumlah sampah plastik yang besar. Karena bukan berasal dari senyawa biologis, plastik memiliki sifat sulit terdegradasi (non-biodegradable). Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Sampah kantong plastik dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara.

Data statistik persampahan domestik Indonesia menyebutkan jenis sampah plastik menduduki peringkat kedua sebesar 5,4 juta ton per tahun atau 14 persen dari total produksi sampah. Dengan demikian, plastik telah mampu menggeser sampah jenis kertas yang tadinya di peringkat kedua menjadi peringkat ketiga dengan jumlah 3,6 juta ton per tahun atau 9 persen dari jumlah total produksi sampah (Indonesia Solid Waste Association, 2013).

2.3 Penggunaan Plastik

Kantong plastik yang beredar di masyarakat memiliki bagian ukuran dari mulai 15 cm, 17 cm, 24 cm, 28 cm, 40 cm hingga 50 cm dengan ketebalan 0,01 mm dan 0,03 mm. Kantong plastik pun memiliki berbagai warna yaitu hitam, putih, biru, merah, kuning, merah putih dan hitam putih. Kantong plastik pada

umumnya berbahaya bagi lingkungan, kantong plastik berwarna memiliki ketebalan yang lebih tipis dibandingkan kantong plastik berwarna hitam. Sehingga, kantong plastik berwarna lebih memungkinkan untuk hancur dengan cepat dibandingkan kantong plastik hitam. Tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kantong plastik yang sangat sering digunakan oleh masyarakat adalah kantong plastik hitam karena lebih kuat, ini disebabkan karena kandungan zat kimia dan pewarna yang terdapat pada kantong plastik hitam lebih banyak dibandingkan kantong plastik berwarna, sehingga tidak mudah robek dan sangat berbau. Kantong plastik yang sering digunakan adalah kantong kersek hitam, sehingga kantong plastik ini paling banyak menumpuk di tempat sampah (Rinrin, 2009).

Kantong plastik sangat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi Ibu Rumah Tangga yang setiap harinya berbelanja, khususnya yang berbelanja di pasar tradisional. Kepraktisan dan kemudahan memperoleh kantong plastik membuat ibu rumah tangga sangat bergantung pada keberadaannya, bahkan jika berbelanja 1-2 barang pun masih menggunakan kantong plastik. Kantong plastik yang telah digunakan, jika masih bersih sebagian besar disimpan untuk digunakan kembali dan jika kotor atau rusak biasanya langsung dibuang. Karena setiap hari rumah tangga menghasilkan sampah, maka setiap hari pula kantong plastik digunakan untuk tempat sampah di rumah dan akhirnya dibuang ke tempat penampungan sementara (TPS), setelah dibuang ke TPS masyarakat seolah lepas tangan atau tidak peduli dengan apa yang terjadi pada sampah-sampah tersebut (Yustia, 2013).

Peningkatan teknik pemilahan daur ulang plastik akan dapat mendorong produktivitas para pendaur ulang plastik. Hal tersebut akan dapat meningkatkan kemampuan pemilahan jenis plastik dengan lebih baik yang sangat berarti dalam meningkatkan kualitas plastik hasil daur ulang.

Penggunaan berbagai jenis plastik seperti PET, PS, ABS, PP, PE, dan PVC pada umumnya untuk kemasan makanan, minuman, peralatan rumah tangga, dan pelindung mesin elektronik baik dalam bentuk padatan ataupun lembaran.

2.4 Plastik Sebagai Kemasan

Plastik dibuat dengan cara polimerisasi yaitu menyusun dan membentuk secara sambung menyambung bahan-bahan dasar plastik yang disebut monomer. Misalnya, plastik jenis PVC (Polivinil Chlorida), sesungguhnya adalah

monomer dari vinil klorida. Disamping bahan dasar berupa monomer, didalam plastik juga terdapat bahan nonplastik yang disebut aditif yang diperlukan untuk memperbaiki sifat-sifat plastik itu sendiri. Bahan aditif tersebut berupa zat-zat dengan berat molekul rendah, yang dapat berfungsi sebagai pewarna, antioksidan, penyerap sinar ultraviolet, anti lekat, dan masih banyak lagi. (Koswara, Sutrisno. 2006. ebookpangan.com Juli 2018).

Kemasan plastik mulai diperkenalkan pada tahun 1900-an. Sejak itu perkembangannya berlangsung sangat cepat. Sesudah Perang Dunia II, diperkenalkan berbagai jenis kemasan plastik dalam bentuk kemasan lemas (fleksibel) maupun kaku. Beberapa jenis kemasan plastik yang dikenal antara lain polietilen, polipropilen, poliester, nilon, serta vinil film. Bahkan selama dua dasawarsa terakhir, pangsa pasar dunia untuk kemasan pangan telah direbut oleh kemasan plastik. Plastik mempunyai beberapa keunggulan sifat antara lain kuat tetapi ringan, tidak berkarat, bersifat termoplastis, yaitu dapat direkat menggunakan panas, serta dapat diberi label atau cetakan dengan berbagai kreasi. Selain itu plastik juga mudah untuk diubah bentuk. (Koswara, Sutrisno. 2006. ebookpangan.com Juli 2018).

Di negara-negara maju seperti di Amerika, Eropa, Australia, serta beberapa negara Asia seperti Singapura, Hongkong (RRC), dan Taiwan serta Cina, negara tersebut sudah menerapkan peraturan yang membatasi industri ritel untuk membagi-bagikan kantong plastik kepada konsumen. Bahkan di negara-negara Afrika yang notabene adalah didominasi oleh negara miskin seperti Uganda dan Kenya juga sudah mulai menerapkan peraturan pembatasan konsumsi kantong plastik.

Berikut beberapa contoh peraturan yang berkaitan dengan pembatasan konsumsi kantong plastik di dunia:

1. Singapura mengkampanyekan "*Bring Your Own Bag*" atau "*Bawa Kantong Anda Sendiri*" sejak April 2007, dan konsumen harus mengeluarkan ekstra biaya jika ingin menggunakan kantong plastik. Hasil dari kampanye tersebut adalah di hari pertama mampu mengurangi 100.000 penggunaan kantong plastik, terjualnya 200.000 kantong non plastik yang dapat dipakai berulang kali, serta menurunnya konsumsi kantong plastik sampai dengan 60%.
2. Hongkong mengkampanyekan "*No Plastic Bag Day*" atau "*Hari Tanpa Kantong Plastik*" sejak 2006, dimana terdapat 30 usaha ritel besar serta

sejumlah LSM yang bergabung secara sukarela untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. (China Daily News, 2006)

3. China mengenakan sanksi kepada usaha ritel yang memberikan kantong plastik secara gratis sejak bulan Juni 2008. (China Retail News, 2008) Belanda hanya memperbolehkan toko ritel non makanan yang memberikan kantong plastik secara gratis sedangkan untuk toko ritel makanan harus mengenakan biaya ekstra bagi konsumen yang menginginkan kantong plastik.
4. Taiwan melarang penggunaan kantong plastik serta memberlakukan pajak kantong plastik sejak tahun 2003 serta menerapkan standar produksi kantong plastik yang aman bagi lingkungan.
5. Belgia menerapkan pajak kepada usaha ritel atas kantong plastik sejak tahun 2007
6. Denmark menerapkan pajak kepada usaha ritel sejak tahun 1994.
7. India menerapkan pelarangan penggunaan kantong plastik serta penerapan pajak kantong plastik pada usaha ritel sejak Januari 2009 serta kriteria standar untuk produksi kantong plastik yang aman bagi lingkungan.

Beberapa contoh di atas memberikan gambaran betapa serius peran pemerintah dalam mengatur peredaran kantong plastik dan juga dukungan dari usaha ritel yang secara sadar dan sukarela menjalankan aturan pemerintah serta respon masyarakat yang juga secara sadar mau menggunakan kembali kantong plastik yang sudah ada atau mengganti dengan kardus ataupun kantong kain yang lebih mudah diuraikan.

2.5 Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Plastik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya.

Belanja adalah kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ketika belanja dibutuhkan wadah barang yang dibeli. Di Indonesia, para ibu-ibu rumah tangga biasanya menggunakan kantong plastik untuk mewadahi barang belanjanya. Padahal diketahui bahwa kantong plastik akan menambah limbah plastik. Limbah plastik adalah bahan yang sulit terurai sehingga dapat merusak lingkungan. Adanya gerakan perubahan untuk mengajak masyarakat agar menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya dengan mengurangi penggunaan plastik. Untuk mengurangi penggunaan plastik, ketika berbelanja dapat digunakan tas belanja.

Begitu banyaknya kebutuhan akan plastik berimbas pada meluapnya limbah plastik yang mencemari lingkungan. Plastik merupakan bahan yang membutuhkan waktu lama untuk terurai. Karakteristik plastik yang tidak berpori juga dapat mengganggu siklus aliran air dalam tanah. Belum lagi kandungan kimianya juga memicu rusaknya ekosistem dimana mikrobakteri pengurai tidak dapat menguraikan plastik serta bahan kimia plasti mampu menjadi racun untuk hewan. Merembaknya sampah plastik di Indonesia dihasilkan dari limbah rumah tangga yang notabeneanya berasal dari kegiatan komersial yaitu penggunaan kantong plastik saat berbelanja oleh ibu rumah tangga. Tentu saja di dunia yang semakin praktis ini banyak ibu rumah tangga yang pergi belanja tanpa membawa tas sendiri bahkan mobilitas manusia yang semakin tinggi membuat kegiatan perdagangan juga terjadi secara spontan misalnya seorang remaja yang sedang bewisata kemudian mampir ditoko untuk membeli makanan ringan. Tentu tidak ada pilihan lain untuk membawa barang belanja selain dengan plastik.

2.6 Sampah Plastik

Kantong plastik merupakan plastik yang termasuk dalam jenis plastik LDPE (Low Density Polyethylene). Sifat LDPE ini kuat, tembus cahaya, fleksibel dan daya proteksi terhadap uap air tergolong baik. LDPE dapat didaur ulang tapi sulit dihancurkan secara alami sehingga dalam jangka panjang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan (Guslaida, 2015). Kantong plastik terbuat dari penyulingan gas dan minyak yang disebut ethylene. Umumnya kantong plastik berbahaya bagi lingkungan. Kantong plastik berwarna memiliki ketebalan lebih tipis dibandingkan kantong plastik berwarna hitam sehingga memungkinkan untuk hancur lebih cepat dibandingkan kantong plastik berwarna hitam. Oleh

karena itu, kantong plastik hitam lebih sering digunakan oleh masyarakat karena tidak mudah robek namun sangat berbau plastik. Kantong plastik yang sudah tidak dipakai oleh masyarakat nantinya akan dibuang dan berubah fungsi menjadi sampah plastik. Meskipun dapat didaur ulang, sampah plastik ini tidak diambil oleh pemulung karena tidak memiliki nilai jual sehingga, sampah plastik ini menumpuk ditempat sampah dan akhirnya menjadi sumber pencemar bagi lingkungan sekitarnya.

Sampah plastik merupakan salah satu komponen terbanyak yang ada dalam sampah yang berbahaya apabila tidak ditindaklanjuti dengan bijaksana dan tidak ada dukungan dari infrastruktur yang memadai. Persentase sampah plastik menempati urutan kedua setelah sampah kertas dalam komposisi jenis sampah di beberapa daerah, salah satunya di Kota Bukittinggi dimana komposisi sampah kertas sebesar 15% yang kemudian diikuti sampah plastik sebesar 11% (Ruslinda dan Indah, 2006). Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Pati dimana pada Persentase Komposisi Jenis Sampah menurut BPS Prov. Jawa Tengah (2014), sampah plastik (0,90%) berada di urutan kedua setelah sampah kertas (4,27%).

Berdasarkan data dari Deputi Pengendalian Pencemaran Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) tahun 2008, setiap individu rata-rata menghasilkan 0,8 kg sampah dalam satu hari dimana 15% nya adalah plastik. Jika jumlah penduduk Indonesia diasumsikan sekitar 220 juta jiwa, maka sampah plastik yang tertimbun mencapai 26.500 ton/hari. Adapun jumlah timbunan sampah nasional diperkirakan mencapai 176.000 ton/hari. Bahwa jumlah timbunan sampah plastik terus mengalami peningkatan signifikan dalam 10 tahun terakhir, dimana sekitar 9,8 miliar lembar kantong plastik digunakan masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, hampir 95% kantong plastik menjadi sampah plastik. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016) Setiap tahun sekitar 8,8 juta ton plastik berakhir di laut-laut di seluruh dunia, jumlah yang jauh lebih besar dari estimasi-estimasi sebelumnya. Bahkan (Jambeck, 2015) memperkirakan para penduduk yang tinggal di sekitar 50 kilometer dari garis pantai menghasilkan 275 juta ton sampah plastik pada 2010. Adapun sampah plastik yang lolos ke lautan berkisar 4,8-12,7 juta ton. Jika para penyumbang terbesar, yaitu mayoritas negara-negara berkembang di Asia, tidak

segera menanggulangi cara pembuangan sampah maka diperkirakan pada tahun 2025 sampah plastik di lautan akan mencapai sekitar 170 juta ton.

2.7 Dampak Penggunaan Plastik

2.1.1 Dampak Terhadap Kesehatan

Adapun zat-zat penyusun plastik yang berbahaya bagi kesehatan adalah (Yanti, 2011) :

1. Monomer vinil klorida, dapat bereaksi dengan guanin dan sitosin pada DNA dan mengalami metabolisme dalam tubuh, sehingga memiliki potensi yang cukup tinggi untuk menimbulkan tumor dan kanker pada manusia terutama kanker hati.
2. Monomer vinil sianida (akrilonitril), bereaksi dengan adenin pada DNA dan memiliki potensi yang cukup tinggi untuk menimbulkan penyakit kanker. Dampak akrilonitril sudah terbukti pada hewan percobaan yaitu menimbulkan cacat lahir pada tikus yang memakannya.
3. Monomer vinil asetat, telah terbukti menimbulkan kanker tiroid, uterus dan hati (liver) pada hewan.
4. Monomer lainnya, seperti akrilat, stirena, metakriat dan senyawa turunannya seperti vinil asetat, polivinil klorida, kaprolaktam, formaldehida, kresol, isosianat organik, heksa metilandiain, melamin, epodilokloridin, bispenol dan akrilonitril yang dapat menimbulkan iritasi pada saluran pencernaan terutama mulut, tenggorokan dan lambung

Penyakit yang disebabkan oleh sampah plastik

1. Sampah plastik dapat menjadi media penularan penyakit yang disebabkan oleh tumpukan sampah yang ada di lingkungan, yang disebut dengan penyakit yang berbasis lingkungan. Penyakit-penyakit yang berhubungan dengan tumpukan sampah
 - a. Malaria
 - b. Infeksi saluran pernafasan
 - c. Diare
 - d. Penyakit kulit
2. Sampah plastik yang dibuang ke lingkungan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai oleh mikroorganisme yang menjadi sarang penyakit jika dilakukan nya pembakaran yang tidak menggunakan

teknologi tinggi dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan yang berada diudara maka akan terhirup oleh manusia dan masuk kedalam sistem pernafasan yang akan menyebabkan kanker.

3. Jika dioksin yang disebabkan oleh pembakaran sampah plastic yang tidak baik terhirup oleh ibu menyusui maka akan diteruskan dari ibu ke bayi dan akan mempengaruhi sistem reproduksi.
4. Dan mempengaruhi kemampuan belajar anak yang sangat peka terhadap pencemaran udara (Chandra, 2009).

2.7.2 Dampak terhadap Lingkungan

Plastik adalah salah satu benda yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Penggunaan plastik terutama sebagai media untuk membawa produk sangat lazim digunakan oleh masyarakat baik untuk membawa produk makanan dan minuman, pakaian, alat elektronik, peralatan rumah tangga, dsb. Menurut hasil survey dinyatakan bahwa dalam sehari konsumen di Indonesia bisa membawa minimal lima kantong plastik untuk membawa beragam barang belanjaan. Fenomena ini terjadi bukan hanya di negara kita tercinta Indonesia saja tetapi juga dilakukan oleh masyarakat pada belahan dunia yang lain.

Dalam periode satu tahun jika dijumlah maka penggunaan kantong plastik masyarakat di dunia adalah sebesar 500 juta sampai dengan 1 miliar kantong (PT Lion Superindo, 2008). Jika sampah-sampah ini dibentangkan maka, dapat membungkus permukaan bumi setidaknya hingga 10 kali lipat. Sungguh suatu fakta yang sangat mencengangkan yang mungkin belum pernah terpikirkan oleh manusia sebelumnya.

Disisi lain apabila ditinjau dari sisi bahan baku pembuatan plastik dengan jumlah total konsumsi plastik dalam satu tahun maka dibutuhkan 12 juta barel minyak dan 14 juta batang pohon sebagai bahan baku dasarnya. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan jika ditinjau dari sudut pelestarian lingkungan, belum lagi ditambah dengan bahaya yang dapat ditimbulkan dari sampah plastik yang tidak didaur ulang dengan proses yang benar.

Beberapa alasan mengapa masyarakat harus mengurangi penggunaan kantong plastik (Amhariputra, 2014).



1. Kantong plastik adalah salah satu bagian dari sampah yang memenuhi daratan dimana kondisi dari kantong plastik yang ringan sehingga memudahkan untuk terbang kemana-mana dan mudah kita temukan sampah kantong plastik yang berserakan baik di fasilitas umum, fasilitas niaga, maupun kompleks perumahan yang dapat menyebabkan banjir dan menimbulkan penyakit dari lingkungan yang kotor.
2. Kantong plastik terbuat dari bahan yang tidak dapat diuraikan secara alami dengan cepat yaitu minyak bumi. Konsumsi plastik dalam jumlah besar tentunya juga berdampak pada konsumsi minyak bumi dan berujung pada semakin menipisnya cadangan minyak bumi dunia.
3. Kantong plastik membahayakan bagi lingkungan dimana plastik yang terbakar akan menghasilkan polusi udara sedangkan plastik yang terbuat dari bahan polythene membutuhkan waktu sekitar 1.000 tahun untuk dapat diuraikan secara alamiah di tanah dan membutuhkan waktu sekitar 450 tahun untuk dapat diuraikan di air.
4. Kantong plastik jika bisa terurai sekalipun maka partikel dari plastik tersebut tetap akan mencemari air dan tanah.
5. Kantong plastik yang terdapat di air dapat membunuh kehidupan mamalia air dan juga burung yang mencari makan di permukaan air.
6. Kantong plastik dapat secara tidak sengaja termakan oleh hewan di darat dan mati karena tidak dapat mencerna plastik tersebut.
7. Jarangnya ditemukan pasar untuk produk hasil daur ulang plastik sehingga hanya sedikit organisasi yang bersedia untuk melakukan daur ulang sampah plastik yang ada karena tidak memiliki nilai tambah.
8. Meskipun banyak usaha ritel seperti supermarket yang menerima kembali dan memberikan kompensasi atas pengembalian kantong plastik atau botol plastik tetapi hanya sedikit yang melakukan daur ulang atas produk plastik tersebut.

Dibalik manfaatnya yang besar, plastik juga mempunyai dampak yang besar bagi lingkungan karena plastik memiliki sifat sulit terdegradasi (nonbiodegradable) dan bahan pembuat plastik yang umumnya terbuat dari Polychlorinated Biphenyl (PCB). Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 1000 tahun agar dapat terdekomposisi dengan sempurna. Sampah kantong plastik yang ditimbun di tempat pembuangan akhir dapat mencemari tanah

dan air tanah sehingga dapat membahayakan kesehatan manusia (Anonim, 2008).

Sampah plastik yang dibuang ke lingkungan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai oleh mikroorganisme sehingga akan menumpuk dan menjadi sarang penyakit dan mengganggu ekosistem sekitar. Karena sifatnya yang sulit diurai, sering kali sampah plastik dibakar. Sedangkan pembakaran sampah yang tidak menggunakan teknologi tinggi dapat berakibat pada pencemaran lingkungan. Sebab hal ini dapat menghasilkan senyawa kimia berbahaya dan beracun yang dikenal dengan nama dioksin (Chandra, 2009).

2.8 Kebijakan Kantong Plastik Berbayar

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi sampah plastik melalui Surat Edaran Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya dan Beracun KLHK Nomor: SE-06/PSLB3-PS/2015 tentang Langkah Antisipasi Penerapan Kebijakan Kantong Plastik Berbayar pada Usaha Ritel Modern. Surat edaran ini menjelaskan bahwa salah satu arah kebijakan pemerintah dalam rangka pengurangan sampah, khususnya sampah kantong plastik, adalah penerapan kebijakan kantong plastik berbayar di seluruh gerai pasar modern di Indonesia. Kebijakan kantong plastik berbayar merupakan salah satu strategi guna menekan laju timbulan sampah kantong plastik yang selama ini menjadi bahan pencemar bagi lingkungan hidup. Kebijakan ini ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya dan Beracun Nomor: S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar. Surat Edaran tersebut menyebutkan bahwa ketentuan ini menindak lanjuti hasil pertemuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN), Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), dan Asosiasi Pengusaha Ritel Seluruh Indonesia (APRINDO). Beberapa ketentuan dalam Surat Edaran tersebut diantaranya adalah:

1. Pengusaha ritel tidak lagi menyediakan kantong plastik cumacuma kepada konsumen. Apabila konsumen masih membutuhkan kantong plastik maka konsumen diwajibkan membeli kantong plastik dari gerai ritel tersebut



2. Pemerintah, BPKN, YLKI, APRINDO telah menyepakati harga jual kantong plastik selama masa uji coba penerapan kantong plastik berbayar adalah sebesar Rp200 perkantong sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
3. Harga kantong plastik akan dievaluasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah bersama APRINDO setelah uji coba penerapan kantong plastik berbayar telah berjalan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan
4. Terkait jenis kantong plastik yang disediakan oleh pengusaha ritel, Pemerintah, BPKN, YLKI, APRINDO menyepakati agar spesifikasi kantong plastik tersebut dipilih yang menimbulkan dampak lingkungan yang paling minimal dan harus memenuhi standar nasional yang dikeluarkan Pemerintah atau lembaga independen yang ditugaskan untuk itu;
5. APRINDO menyepakati bahwa mereka berkomitmen untuk mendukung pengelolaan sampah dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dimana mekanismenya akan diatur oleh masing-masing pengusaha ritel
6. Ketentuan ini juga berlaku untuk ritel modern yang bukan anggota APRINDO.

Pemerintah berharap dengan penerapan kebijakan ini, penggunaan kantong plastik dapat diminimalisir sehingga jumlah sampah plastik yang dihasilkan dapat ditekan.

2.9 Upaya Meminimalisir Penggunaan Kantong Plastik

1. Cara pertama untuk mengurangi penggunaan kantong plastik adalah dengan berhenti menggunakannya. Mulailah membawa tas sendiri saat berbelanja, gantungkan didekat pintu agar tidak lupa membawanya, pilihlah bahan yang cukup tipis sehingga bisa dilipat dan dimasukkan ke ransel atau tas sehari-hari Anda.
2. Sebarkan Informasi tentang bahaya kantong plastik.
3. Reduce (Pengurangan) langkah ini dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan kantong plastik saat berbelanja.
4. Reuse (pemakaian kembali) langkah ini dilakukan dengan cara menggunakan kembali barang-barang plastik yang masih bisa dipakai.
5. Recycle (daur ulang) merupakan cara yang mengolah kembali plastik menjadi bahan lain yang bermanfaat dan lebih berguna serta layak pakai.



6. Kumpulkanlah tas-tas plastik yang bisa ditemukan, lalu serahkan ke pemulung atau tempat pengumpul plastik agar bisa diolah dengan baik.
7. Gunakan Reusable bag yang bisa dilipat dan ditaruh dalam tas.
8. Sadarkan/ajarkan anak-anak kita untuk menghindari/mengurangi pemakaian kantong plastik.
9. Daur ulang kantong plastik dengan berbagai cara kreatif.
10. Hindari penggunaan kantong plastik khusus sampah, gunakan kantong plastik yang tersisa dirumah.

2.10 Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, di dapat dari buku, surat kabar, atau media massa, elektronik. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu, "tahu" ini adalah merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya menjelaskan mengapa melakukan tindakan untuk mengurangi penggunaan plastik.



3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain. Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompok dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari kompone-komponen pengetahuan yang dimiliki. Misalnya dapat menyusun dapat merencanakan, dapat merigankan, dapat menyesuaikan, dapat meringkaskan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang unruk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat menafsirkan sebab-sebab tingginya jumlah konsumsi plastik. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2003).

2.11 Sikap (*attitude*)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, baik, tidak baik,dan sebagainya). Dimana sikap



belum tentu terwujud kedalam tindakan sehingga dengan proses berpikir secara baik didukung dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif). Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang diyakininya. (Fahriyah, 2015).

Menurut Allport 1954 sikap terdiri dari 3 komponen pokok yaitu :

1. Kepercayaan atau Keyakinan, ide, dan komponen terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tent to behave*), artinya adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah merupakan anjang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka.

Seperti halnya pengetahuan sikap juga mempunyai tingkatan-tingkatan berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

1. Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).
2. Menanggapi (*responding*)
Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghargai (*valuing*)
Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*)
Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengabil risiko bila ada orang lain mencemooh atau risiko lainnya.



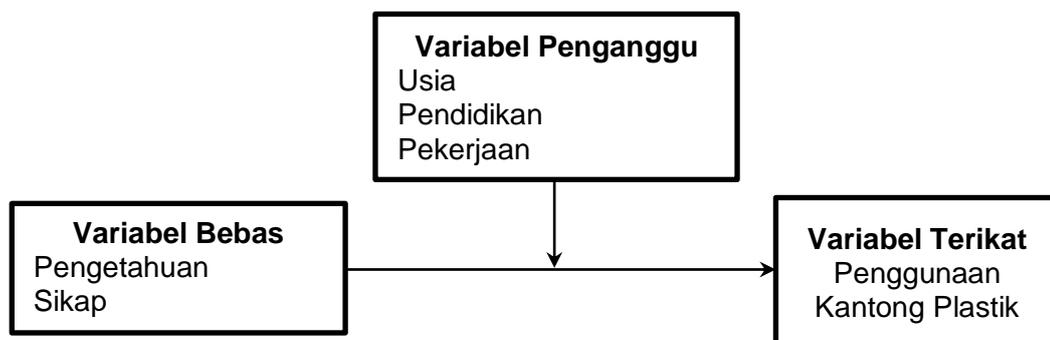
2.12 Tindakan

Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Untuk dapat terwujudnya sikap menjadi tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Praktik atau tindakan kesehatan merupakan proses seseorang yang telah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau dinilai baik (Notoatmodjo, 2007).

Menurut (Notoatmodjo, 2007) Tindakan mempunyai beberapa tingkatan, yakni:

1. Persepsi (perception)
Mengetahui dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
2. Respons Terpimpin (guided response)
Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan melakukan sesuai dengan contoh, merupakan praktik atau tindakan pada tingkat kedua.
3. Mekanisme (mecanism)
Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.
4. Adopsi (adoption)
Adopsi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2.13 Kerangka Konsep



Variabel pengganggu dalam penelitian ini merupakan variabel yang tidak diteliti tetapi dikendalikan dengan cara inklusi dan eksklusi.



2.14 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat Ukur	kategori
pengetahuan	Kemampuan responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan tentang penggunaan plastik oleh ibu rumah tangga.	Kuisisioner	1) Pengetahuan Baik >8 jawaban benar) 2) Pengetahuan kurang <8 jawaban benar)
Sikap	Tanggapan, pendapat ibu rumah setuju, tidak setuju.	Kuisisioner	1) Negatif bila skor < 8 2) Positif bila skor > 8
Penggunaan Kantong Plastik	Tindakan pembeli menggunakan kantong plastik untuk keperluan sehari-hari baik.	Kuisisioner	1) Tindakan Kurang<8 2) Tindakan baik>8
Usia	Umur responden	Kuisisioner	1) Muda (30-45) 2) Tua (46-55)
Pendidikan	jenjang pendidikan yang diselesaikan	Kuisisioner	1) Rendah(<SMP) 2) Tinggi(>SMA)
Pekerjaan	Kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya.	Kuisisioner	1) Bekerja 2) Tidak Bekerja

2.15 Hipotesis Data

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

1. H_a : Ada hubungan Pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Tapanuli Utara Tahun 2021.
2. H_o : Tidak ada hubungan Pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Tapanuli Utara Tahun 2021.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sifat penelitian ini adalah survey analitik, penelitian diarahkan untuk menghubungkan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Tapanuli Utara.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan cross sectional karena meneliti variabel penelitian pada saat yang sama yaitu dimana pengukuran subyek hanya satu kali saja dan dilakukan terhadap variabel pada saat penelitian (Soekidjo, 2002).

Survei adalah suatu usaha sadar untuk menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur standar. Tujuan dari survey adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel (Suharsimi Arikunto, 1998).

3.2 Lokasi Dan Waktu

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Tapanuli Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret s/d Mei 2021

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan di Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Tapanuli Utara.



3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang mendiami pemukiman sekitar Kelurahan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong yang berjumlah sebanyak 1.836 ibu rumah tangga.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang biasanya menggunakan kantong plastik untuk berbelanja kebutuhan rumah. Penelitian dilakukan dengan metode Random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak (Soekidjo, 2005).

Dalam menentukan besar sampel yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

Dimana : n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Konstanta Pemahaman Sampel yang ditetapkan (0,1)

Dengan demikian jumlah sampel responden adalah :

$$n = \frac{1863}{1 + 1863 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{1863}{1 + 1863 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{1863}{1 + 18,63}$$

$$n = \frac{1863}{19,63}$$

$$n = 95$$

$$n = 95$$

$$n = 95$$

$$n = 95$$

$$n = 95 \text{ Responden}$$

3.4 Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari responden, dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab kepada responden menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara serta hasil observasi. Adapun data yang diperoleh berupa usia, pendidikan, dan

pekerjaan responden, tingkat pengetahuan dan sikap serta penggunaan kantong plastik responden.

2. Data sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data penunjang atau pelengkap data primer yang ada relevansinya dengan keperluan penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku, makalah, laporan, jurnal, dan referensi-referensi yang lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada ibu rumah tangga untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kantong plastik.

2. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu hasil pembuatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat secara langsung penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemerintah daerah mengenai peraturan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah di daerah Kelurahan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Tapanuli Utara.

3.5 Pengolahan dan Analisa Data

3.5.1 Pengolahan Data

1. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data melalui wawancara. Apabila ada kekurangan atau ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi dan disempurnakan.



2. Tabulating

Tabulasi dilakukan pada data yang telah terkumpul, disusun berdasarkan variabel yang diteliti.

3. Entry

Adalah kegiatan memasukkan data yang telah didapat kedalam program komputer untuk selanjutnya akan diolah.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti maka analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi dari (umur, pendidikan, dan pekerjaan) pengetahuan dan sikap responden terhadap penggunaan kantong plastik.

2. Analisis Bivariat

Analisis data bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kantong plastik. Uji Statistik yang digunakan adalah uji chi square, dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji chi square merupakan uji non parametris yang dilakukan pada dua variabel untuk menguji hubungan dua buah variabel dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel. Syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar dan tidak ada sel dengan nilai expected kurang dari 5, Jika salah satu sel harapan (expected cel) kurang dari 5 maka uji alternatif dari uji chi square apabila syarat tersebut tidak terpenuhi adalah uji exact fisher test.

Berdasarkan hasil chi square akan diketahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kantong plastik dengan melihat nilai p. Bila hasil uji statistik nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kantong plastik.



3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner serta lembar observasi.

1. Aspek Pengukuran

a. Umur

Umur responden dibagi menjadi dua kategori yaitu muda dan tua (30-45 dan 46-55).

b. Pendidikan

Pendidikan responden dibagi menjadi dua kategori pendidikan rendah (SD dan SMP) dan pendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi).

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden dikategorikan yaitu ibu rumah tangga bekerja dan ibu rumah tangga tidak bekerja

d. Pengetahuan

Variabel pengetahuan terdapat 10 pertanyaan, dalam setiap butir pertanyaan disediakan 3 alternatif jawaban

- a. Baik, apabila responden memberikan jawaban yang benar > 8
- b. Buruk, apabila responden memberikan jawaban yang salah < 8

e. Sikap

Variabel sikap terdapat 10 pertanyaan, selanjutnya dalam setiap butir pertanyaan disediakan 2 alternatif jawaban yaitu setuju, dan tidak setuju

- 1) Baik, apabila responden memberikan respons positif (setuju) terhadap perilaku penggunaan kantong plastik > 8
- 2) Buruk, apabila responden memberikan respons negatif (tidak setuju) terhadap sikap penggunaan kantong plastik < 8

f. Penggunaan Kantong Plastik

Variabel Penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga terdapat 10 pertanyaan dan disediakan 2 alternatif ya dan tidak

- 1) Baik, jika jawaban benar > 8
- 2) Buruk, jika jawaban < 8



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Siborongborong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan Siborongborong berada di Kelurahan Pasar Siborongborong. Penduduk Kecamatan ini berjumlah 47.729 jiwa (2020), dengan luas wilayah 279,91 km², dan kepadatan penduduk 170,51 jiwa/km², yang memiliki 1 kelurahan dan 20 Desa. Bandar Udara Internasional Silangit, berada di Kecamatan Siborongborong yang merupakan pintu masuk terdekat melalui udara kekawasan wisata Danau Toba. Batas-batas wilayah dengan Kecamatan Siborongborong ialah :

1. Sebelah utara : Kecamatan Lintong nihuta, Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Sipoholon
3. Sebelah barat : Kecamatan Pagaran
4. Sebelah Timur : Kecamatan Sipahutar dan Kabupaten Toba

Pasar Siborongborong adalah sebuah kelurahan yang berada di kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kelurahan ini adalah tempat berdirinya sebuah pasar yaitu Pasar Siborongborong yang buka setiap hari Selasa dan Sabtu. Sebagian besar penduduk di Kelurahan ini bermata pencarian Petani. Penduduknya kurang lebih 12.000 orang yang menghuni kelurahan ini.

Negara	: Indonesia
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Tapanuli Utara
Kecamatan	: Siborongborong
Luas	: 12 km ²
Jumlah penduduk	: 12000 jiwa
Kepadatan	: 1000 jiwa/km ²



4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu Rumah Tangga yang menjadi sampel penelitian di Kelurahan Pasar Siborongborong dapat dijelaskan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

4.2.1 Umur Responden

Responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu Muda (30 tahun - 45 tahun) dan Tua (46 tahun - 55 tahun).

Berdasarkan umur responden dari Ibu Rumah Tangga dalam penelitian ini responden yang berumur Muda (30 tahun - 45 tahun) berjumlah 63 jiwa (66,3%), sedangkan responden yang berumur Tua (46 tahun - 55 tahun) berjumlah 32 jiwa (33,7%) maka diperoleh distribusi responden Ibu rumah tangga terbanyak yaitu pada umur Muda (30 tahun - 45 tahun) berjumlah 63 jiwa (66,3%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di
Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021
Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Muda (30-45) Tahun	63	66,3%
2	Tua (46-55) Tahun	32	33,7%
	Jumlah	95	100,0

4.2.2 Pendidikan Responden

Pendidikan responden dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan rendah (hanya menyelesaikan jenjang pendidikan SD dan SMP) dan pendidikan tinggi (yang menyelesaikan jenjang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi).

Berdasarkan pendidikan responden Ibu Rumah Tangga dalam penelitian ini responden dengan pendidikan rendah (SD dan SMP) berjumlah 10 jiwa atau (10,5%) dan responden dengan pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) berjumlah sebanyak 85 jiwa atau (89,5%). Maka diperoleh distribusi responden Ibu rumah tangga terbanyak yaitu pada responden dengan pendidikan tinggi berjumlah 85 jiwa atau (89,5%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :



Tabel 4.2
Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di
Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021
Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Pendidikan Rendah	10	10,5%
2	Pendidikan Tinggi	85	89,5%
Jumlah		95	100,0

4.2.3 Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden dibagi menjadi dua kategori yaitu Ibu rumah tangga yang bekerja dan Ibu rumah tangga Tidak Bekerja. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari 95 responden, berdasarkan pekerjaan responden ibu rumah tangga yang bekerja berjumlah sebanyak 25 jiwa (26,3%), dan responden ibu rumah tangga yang tidak bekerja berjumlah sebanyak 70 jiwa atau (73,7%). Maka diperoleh distribusi responden Ibu rumah tangga bekerja dan tidak bekerja terbanyak yaitu pada responden ibu rumah tangga yang tidak bekerja yaitu sebanyak 70 jiwa (73,7%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di
Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021
Berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Ibu Rumah tangga Bekerja	25	26,3%
2	Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja	70	73,7%
Jumlah		95	100,0

4.3 Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan merupakan kemampuan Ibu rumah tangga dalam mengetahui suatu hal tentang penggunaan kantong plastik. Pengetahuan diukur melalui pertanyaan 10 dengan skala berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa pertanyaan mengenai apa yang Ibu rumah tangga ketahui tentang kantong plastik 61 ibu rumah tangga (64,2%) menjawab bahwa kantong plastik dibutuhkan dan berguna tapi berbahaya/merusak lingkungan karena sulit

terurai dan dapat mencemari lingkungan. Pada pertanyaan dampak negatif penggunaan kantong plastik 73 ibu rumah tangga (76,9%) menjawab bahwa kantong plastik sukar diurai sehingga menurunkan kualitas lingkungan dan juga dapat menyebabkan banjir karena menyumbat saluran air. Pada pertanyaan apa yang diketahui ibu rumah tangga tentang prinsip reduce (mengurangi) dalam penggunaan kantong plastik 74 ibu rumah tangga (77,9%) menjawab yaitu mengurangi pemakaian kantong plastik dengan memakai tas belanja sendiri dari rumah sebagai gantinya. Pada pertanyaan mengenai apa yang diketahui ibu rumah tangga tentang dampak positif dari membawa tas belanja sendiri dari rumah saat berbelanja 84 ibu rumah tangga (88,4%) menjawab dapat mengurangi pemakaian kantong plastik sehingga sampah plastik juga berkurang. Pada pertanyaan mengenai apa yang diketahui ibu rumah tangga tentang reuse (menggunakan Kembali) 67 ibu rumah tangga (70,5%) menjawab yaitu menggunakan kembali barang/benda yang dapat digunakan dalam waktu yang lama. Pada pertanyaan tentang kelebihan dari kantong plastik hingga banyak digunakan 46 (48,4%) ibu rumah tangga menjawab Kantong plastik mempunyai sifat yang ringan, praktis, dan kedap terhadap air. Pada pertanyaan mengenai apakah kantong plastik baik digunakan untuk membawa makanan 70 ibu rumah tangga (73,7%) menjawab berbahaya, karena kantong plastik mengandung senyawa kimia yang dapat mengganggu kesehatan jika masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang terkontaminasi dari zat penyusun kantong plastik. Pada pertanyaan apa manfaat dari mendaur ulang sampah plastik 80 ibu rumah tangga (84,2%) menjawab dapat mengurangi pencemaran akibat plastik serta mampu mengasah kreativitas yang mampu menambah penghasilan. Pada pertanyaan mengenai apa yang akan terjadi jika sampah plastik berserakan di jalan 95 ibu rumah tangga (100%). Pada pertanyaan mengenai apa yang akan terjadi jika sampah plastik menumpuk di sungai hingga berakhir dilautan 85 ibu rumah tangga (89,4%) menjawab dapat membahayakan kehidupan hewan laut, mencemari air hingga ikan konsumsi, sehingga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan manusia. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini adalah jumlah ibu rumah tangga yang menjawab pilihan jawaban dari setiap pertanyaan.



Tabel 4.4
Distribusi Ibu Rumah Tangga berdasarkan Indikator Tingkat Pengetahuan
Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021

No	Pertanyaan	f	%
1	Apakah yang ibu ketahui tentang penggunaan kantong plastik dalam berbelanja?		
	a. Dibutuhkan dan berguna tapi berbahaya/merusak lingkungan karena sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan	61	64,2
	b. Sesuatu yang berguna dan mudah didapatkan dimana saja secara Cuma-cuma	16	16,8
	c. Kemasan yang digunakan untuk membawa barang	18	19,0
	Total	95	100,0
2	Apa dampak negatif penggunaan kantong plastik yang ibu ketahui?		
	a. Kantong plastik yang sukar diurai sehingga, menurunnya kualitas lingkungan dan juga menyebabkan banjir karena menyumbat saluran air	73	76,9
	b. Mengganggu jalur masuk air, udara kedalam tanah	18	19,0
	c. Tidak menyebabkan dampak apapun terhadap lingkungan maupun kesehatan	4	4,1
	Total	95	100,0
3	Apa yang ibu ketahui tentang prinsip Reduce (mengurangi) dalam penggunaan kantong plastik		
	a. Mengurangi pemakaian kantong plastik dengan memakai tas belanja sendiri dari rumah sebagai gantinya	74	77,9
	b. Menggunakan satu atau dua plastik saja saat berbelanja.	2	2,1
	c. Menggunakan sesuai keperluan	19	20,0
	Total	95	100,0
4	Apa yang ibu ketahui tentang dampak positif dari membawa tas belanja sendiri dari rumah saat berbelanja?		
	a. Dapat mengurangi pemakaian kantong plastik sehingga sampah plastik juga berkurang	84	88,4
	b. Pemakaian tas belanja tidak memberikan dampak positif apapun	9	9,5
	c. Dapat menjadi salah satu trend senter terbaru	2	2,1
	Total	95	100,0
5	Apa yang ibu ketahui tentang Reuse (menggunakan kembali) ?		
	a. Menggunakan kembali barang/benda yang dapat digunakan dalam waktu yang lama	67	70,5
	b. Menggunakan barang hasil daur ulang	26	27,4
	c. Menggunakan barang yang baru/belum digunakan	2	2,1
	Total	95	100,0



No	Pertanyaan	f	%
6	Apa yang ibu ketahui tentang kelebihan kantong plastik sehingga banyak digunakan oleh masyarakat ?		
	a. Kantong plastik mempunyai sifat yang ringan, praktis, dan kedap terhadap air.	46	48,4
	b. Kantong plastik didapatkan secara gratis dari pedagang tanpa harus harus dibeli.	40	42,2
	c. Kantong plastik mudah dibuang setelah digunakan.	9	9,4
	Total	95	100,0
7	Menurut ibu, apakah kantong plastik baik digunakan untuk membawa makanan?		
	a. Berbahaya, kantong plastik mengandung senyawa kimia yang dapat mengganggu kesehatan jika masuk kedalam tubuh melalui makanan yang terkontaminasi dari zat penyusun dari kantong plastik	70	73,7
	b. Tidak terlalu berbahaya jika hanya 1 atau 2 kali saja	20	21,1
	c. Biasa saja,tidak membahayakan bagi kesehatan	5	5,2
	Total	95	100,0
8	Menurut ibu apa manfaat dari mendaur ulang sampah plastik?		
	a. Dapat mengurangi pencemaran akibat plastik serta mampu mengasah kreativitas yang mampu menambah penghasilan	80	84,2
	b. Dapat mengurangi produksi kantong plastik	9	9,4
	c. Dapat mengurangi penggunaan sampah plastik	6	6,4
	Total	95	100,0
9	Apakah yang akan terjadi jika sampah plastik berserakan dijalan?		
	a. Menjadi media penyebaran penularan penyakit mengganggu estetika serta terjadinya pencemaran lingkungan	95	100
	b. Mengangu pejalan kaki untuk melewati jalan tersebut	0	
	c. Memudahkan sampah plastik terbang kemana-mana	0	
	Total	95	100,0
10	Menurut ibu,apa yang akan terjadi jika sampah plastik menumpuk di sungai hingga berakhir di lautan		
	a. Dapat membahayakan kehidupan hewan laut, mencemari air hingga ikan konsumsi, sehingga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan manusia	85	89,4
	b. Dapat menjadi makanan hewan laut	10	10,6
	c. Lautan menjadi bebas dari penyebab penyakit	0	0
	Total	95	100,0

Pengetahuan merupakan kemampuan Ibu rumah tangga dalam mengetahui suatu hal tentang penggunaan kantong plastik. Pengetahuan diukur melalui 10 pertanyaan dengan skala berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan. Nilai tinggi (Pengetahuan



baik) dari seluruh jawaban pertanyaan yaitu >8 dan nilai rendah (Pengetahuan kurang) <8.

Berdasarkan kriteria diatas maka data yang diperoleh dari 95 responden berdasarkan kategori pengetahuan kurang berjumlah sebanyak 40 jiwa (42,1%) sedangkan ibu rumah tangga pengetahuan baik berjumlah sebanyak 55 jiwa (57,9%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di
Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021
Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Kurang	40	42,1%
2	Baik	55	57,9%
	Jumlah	95	100,0

4.4 Sikap Responden

Sikap adalah respon atau pandangan ibu rumah tangga tentang penggunaan kantong plastik. Sikap diukur melalui pertanyaan 10 dengan skala berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pada pertanyaan kantong plastik dapat diganti dengan tas belanja 91 (95,7%) ibu rumah tangga menjawab setuju, sedangkan 4 (4,2%) ibu rumah tangga menjawab tidak setuju. Pada pertanyaan mengenai ditetapkannya kantong plastik berbayar di toko 25 (26,3%) ibu rumah tangga menjawab setuju, sedangkan 69 (72,6%) menjawab tidak setuju. Pada pertanyaan mengenai mengurangi penggunaan kantong plastik merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan 95 (100%) ibu rumah tangga menjawab setuju. Pada pertanyaan mengenai dampak buruk dari kantong plastik bukan hanya terhadap lingkungan tetapi berdampak juga terhadap kesehatan 91 (95,7%) ibu rumah tangga menjawab setuju, sedangkan 4 (4,2%) ibu rumah tangga menjawab tidak setuju. Pada pertanyaan mengenai adanya pelatihan/penyuluhan dari pemerintah tentang pengurangan penggunaan sampah plastik 85 (89,4%) ibu rumah tangga menjawab setuju, sedangkan 10 (10,5%) ibu rumah tangga menjawab tidak setuju. Pada pertanyaan mengenai kantong plastik dapat digunakan berkali-kali 35 (36,8%) ibu rumah tangga menjawab setuju, sedangkan 60 (63,1%) ibu rumah tangga menjawab tidak

setuju. Pada pertanyaan mengenai ditetapkannya peraturan daerah tentang pelarangan penggunaan kantong plastik 36 (37,8%) ibu rumah tangga menjawab setuju sedangkan 59 (62,1%) ibu rumah tangga menjawab tidak setuju. Pada pertanyaan mengenai adanya sanksi terhadap penggunaan kantong plastik berlebihan 66 (69,4%) ibu rumah tangga menjawab setuju, sedangkan 29 (30,5%) menjawab tidak setuju. Pada pertanyaan mengenai Ibu rumah tangga merasa nyaman (Baik-baik) saja ketika mendapatkan kantong plastik saat berbelanja 69 (72,6%) ibu rumah tangga menjawab setuju (merasa nyaman mendapatkan kantong plastik) sedangkan 24 (25,2%) ibu rumah tangga menjawab tidak setuju (tidak merasa nyaman jika mendapatkan plastik saat berbelanja). Pada pertanyaan mengenai melakukan pemilahan sampah dapat menyita waktu 56 (58,9%) ibu rumah tangga menjawab setuju (melakukan pemilahan sampah dapat menyita waktu) sedangkan, 39 (41,0%) ibu rumah tangga menjawab tidak setuju (melakukan pemilahan sampah tidak menyita waktu). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini adalah jumlah ibu rumah tangga yang menjawab setuju atau tidak setuju.

Tabel 4.6
Distribusi Ibu Rumah Tangga berdasarkan Indikator Sikap Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021

No	Pertanyaan	Setuju		Tidak Setuju	
		f	%	f	%
1	Kantong plastik dapat diganti dengan tas belanja	91	95,7	4	4,2
2	Ditetapkannya Kantong plastik berbayar di Toko	25	26,3	69	72,6
3	Mengurangi penggunaan kantong plastik merupakan upaya untuk melestarikan Lingkungan	95	100	0	0
4	Dampak buruk dari kantong plastik bukan hanya terhadap lingkungan, tetapi berdampak juga terhadap kesehatan	91	95,7	4	4,2
5	Adanya pelatihan/penyuluhan dari pemerintah mengenai pengurangan penggunaan sampah plastik	85	89,4	10	10,5
6	Kantong plastik dapat digunakan kembali	35	36,8	60	63,1
7	Ditetapkannya peraturan daerah mengenai pelarangan penggunaan kantong plastik	36	37,8	59	62,1
8	Adanya sanksi terhadap penggunaan kantong plastik yang berlebihan	66	69,4	29	30,5
9	Saya merasa nyaman (baik-baik saja) ketika mendapatkan kantong plastik saat berbelanja	69	72,6	24	25,2
10	Melakukan pemilahan sampah dapat menyita waktu	56	58,9	39	41,0



Sikap merupakan respon atau pandangan Ibu rumah tangga tentang penggunaan kantong plastik. Sikap diukur melalui 10 pertanyaan dengan skala berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan. Nilai tinggi (Sikap baik) dari seluruh jawaban pertanyaan yaitu >8 dan nilai rendah (Sikap buruk) <8 .

Berdasarkan kriteria diatas sikap responden Ibu Rumah Tangga dalam penelitian ini responden yang memiliki sikap buruk berjumlah 61 jiwa (64,2%) sedangkan responden yang memiliki sikap baik berjumlah 34 jiwa atau (35,8%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di
Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021 Berdasarkan Sikap

No	Sikap	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Buruk	61	64,2%
2	Baik	34	35,8%
	Jumlah	95	100,0

4.5 Penggunaan Kantong Plastik

Penggunaan kantong plastik yaitu tindakan menggunakan kantong plastik pada Ibu rumah tangga sebagai kemasan untuk membawa barang ketika berbelanja. Penggunaan kantong plastik diukur melalui 10 pertanyaan.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui pada pertanyaan tentang membawa tas belanja dari rumah untuk mengurangi kantong plastik saat berbelanja dipasar 62 (65,3%) ibu rumah tangga menjawab ya sedangkan 33 (34,7%) menjawab tidak. Pada pertanyaan tentang menyimpan kantong plastik untuk digunakan kembali seperti menyimpan stok belanjaan untuk disimpan dillemari ataupun untuk mewadahi sampah yang akan dibuang kegerobak sampah 76 (80,0%) ibu rumah tangga menjawab ya, sedangkan 19 (20,0%) menjawab Tidak. Pada pertanyaan tentang melakukan pemilahan sampah dirumah (organik dan anorganik) 66 (69,4%) ibu rumah tangga menjawab ya, sedangkan 29 (30,6%) menjawab Tidak. Pada pertanyaan tentang mengumpulkan kantong plastik untuk didaur ulang 29 (30,5%) ibu rumah tangga menjawab ya, sedangkan 66 (69,5%) ibu rumah tangga menjawab tidak. Pada pertanyaan tentang tidak membuang kantong plastik dengan sembarangan 91 (95,7%) ibu rumah tangga menjawab ya, sedangkan 4 (4,3%) menjawab tidak. Pada pertanyaan tentang menolak

pada saat penjual memberi kantong plastik belanjaan secara gratis 24 (25,2%) ibu rumah tangga menjawab ya, sedangkan 71 (74,8%) ibu rumah tangga menjawab tidak. Pada pertanyaan tentang apakah sudah mulai meminimalisir penggunaan kantong plastik 77 (81,0%) ibu rumah tangga menjawab ya, sedangkan 18 (19,0%) ibu rumah tangga menjawab tidak. Pada pertanyaan tentang menggunakan tas belanja/keranjang belanja tetapi tetap juga menggunakan kantong plastik 78 (82,2%) ibu rumah tangga menjawab ya, sedangkan 17 (17,8%) ibu rumah tangga menjawab tidak. Pada pertanyaan tentang membakar sampah kantong plastik yang tidak lagi dapat digunakan 72 (75,7%) ibu rumah tangga menjawab ya, sedangkan 23 (24,3%) ibu rumah tangga menjawab tidak. Pada pertanyaan tentang apakah merasa kerepotan jika harus membawa kantong belanjaan sendiri dari rumah 46 (48,8%) ibu rumah tangga menjawab ya, sedangkan 49 (51,6%) ibu rumah tangga menjawab tidak. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini adalah jumlah ibu rumah tangga yang menjawab Ya atau Tidak.

Tabel 4.8
Distribusi Ibu Rumah Tangga berdasarkan Indikator Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021

No	Pertanyaan	f	%
1	Saya membawa tas belanja dari rumah untuk mengurangi kantong plastik saat belanja di pasar		
	a. Ya	62	65,3
	b. Tidak	33	34,7
	Total	95	100,0
2	Saya menyimpan kantong plastik yang saya peroleh untuk digunakan kembali, seperti menyimpan stok belanjaan untuk disimpan dilemari ataupun untuk mewedahi sampah yang akan dibuang ke gerobak sampah	76	80,0
	a. Ya	19	20,0
	b. Tidak	95	100,0
	Total		
3	Saya melakukan pemilahan sampah dirumah (organik dan anorganik)		
	a. Ya	66	69,4
	b. Tidak	29	30,6
	Total	95	100,0
4	Saya mengumpulkan kantong plastik untuk didaur ulang		
	a. Ya	29	30,5
	b. Tidak	66	69,5
	Total	95	100,0



No	Pertanyaan	f	%
5	Saya tidak membuang kantong plastik dengan sembarangan	91	95,7
	a. Ya	4	4,3
	b. Tidak	95	100,0
	Total		
6	Saya menolak pada saat penjual memberi kantong plastik pada belanjaan saya secara gratis		
	a. Ya	24	25,2
	b. Tidak	71	74,8
	Total	95	100,0
7	Saya sudah mulai meminimalisir penggunaan kantong plastik	77	81,0
	a. Ya	18	19,0
	b. Tidak	95	100,0
	Total		
8	Saya menggunakan tas belanja/keranjang belanja tetapi tetap juga menggunakan kantong plastik		
	a. Ya	78	82,2
	b. Tidak	17	17,8
	Total	95	100,0
9	saya membakar sampah kantong plastik yang tidak lagi dapat digunakan		
	a. Ya	72	75,7
	b. Tidak	23	24,3
	Total	95	100,0
10	Saya merasa kerepotan jika harus membawa kantong belanjaan sendiri dari rumah		
	a. Ya	46	48,4
	b. Tidak	49	51,6
	Total	95	100,0

Penggunaan kantong plastik yaitu tindakan menggunakan kantong plastik pada ibu rumah tangga sebagai kemasan untuk membawa barang ketika berbelanja atau menggunakan kantong plastik pada pedagang sebagai kemasan untuk barang. Penggunaan kantong plastik diukur melalui 10 pertanyaan dengan skala berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan. Nilai tinggi (Penggunaan kantong plastik baik) dari seluruh jawaban pertanyaan yaitu >8 dan nilai rendah (Penggunaan kantong plastik buruk) <8.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh distribusi responden Ibu rumah tangga berdasarkan penggunaan kantong plastik jumlah penggunaan kantong plastik pada kategori buruk berjumlah 74 jiwa (77,9%) sedangkan jumlah



penggunaan kantong plastik pada kategori baik berjumlah 21 jiwa (22,1%). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021 Berdasarkan Penggunaan Kantong Plastik

No	Penggunaan KP	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Buruk	74	77,9%
2	Baik	21	22,1%
	Jumlah	95	100,0

4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021

Pengetahuan adalah kemampuan ibu rumah tangga dalam mengetahui suatu hal tentang penggunaan kantong plastik. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik dilakukan uji Bivariat. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021

No	Pengetahuan	Menggunakan Kantong Plastik				Rasio Prevalen	p
		Buruk		Baik			
		f	%	f	%		
1	kurang	32	80,0%	8	20,0%		
2	Baik	42	76,4%	13	23,6%	0,846	0,864

Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik yang paling banyak menggunakan kantong plastik yaitu berjumlah 55 jiwa. Tingkat penggunaan kantong plastik responden berdasarkan pengetahuan berada pada kategori buruk yaitu sebanyak 74 jiwa. Berdasarkan analisis data yang ditentukan diperoleh nilai rasio prevalen sebesar 0,846 yang berarti resiko dengan pengetahuan baik akan 2 kali lebih banyak menggunakan kantong plastik dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan buruk. Diperoleh nilai $p=0.864$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik.



4.7 Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021

Sikap adalah respon atau pandangan ibu rumah tangga tentang penggunaan penggunaan kantong plastik. Untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik dilakukan uji bivariat. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021

No	Sikap	Menggunakan Kantong Plastik				Rasio Prevalen	p
		Buruk		Baik			
		f	%	f	%		
1	Buruk	53	86,9%	8	13,1%	0,343	0,010
2	Baik	21	61,8%	13	38,2%		

Tabel 4.11 diketahui bahwa responden yang menggunakan kantong plastik yang paling banyak terdapat pada sikap yang buruk yaitu sebanyak 61 jiwa. Tingkat penggunaan kantong plastik responden berdasarkan sikap berada pada kategori buruk yaitu sebanyak 74 jiwa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai rasio prevalen sebesar 0,343 yang berarti resiko dengan sikap baik akan 2 kali lebih banyak menggunakan kantong plastik dibanding dengan sikap buruk. Diperoleh nilai $p=0,010$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan kantong plastik pada responden.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021

Hasil penelitian didapatkan bahwa presentase responden yang mempunyai pengetahuan buruk yaitu sebanyak 33 jiwa (34,7%), responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 62 jiwa (65,3%), maka sebagian besar responden yaitu itu ibu rumah tangga berpengetahuan tinggi. Sedangkan presentase responden yang mempunyai tindakan penggunaan kantong plastik yang buruk yaitu sebanyak 74 jiwa (77,9%) dan responden yang mempunyai tindakan penggunaan kantong plastik yang baik yaitu

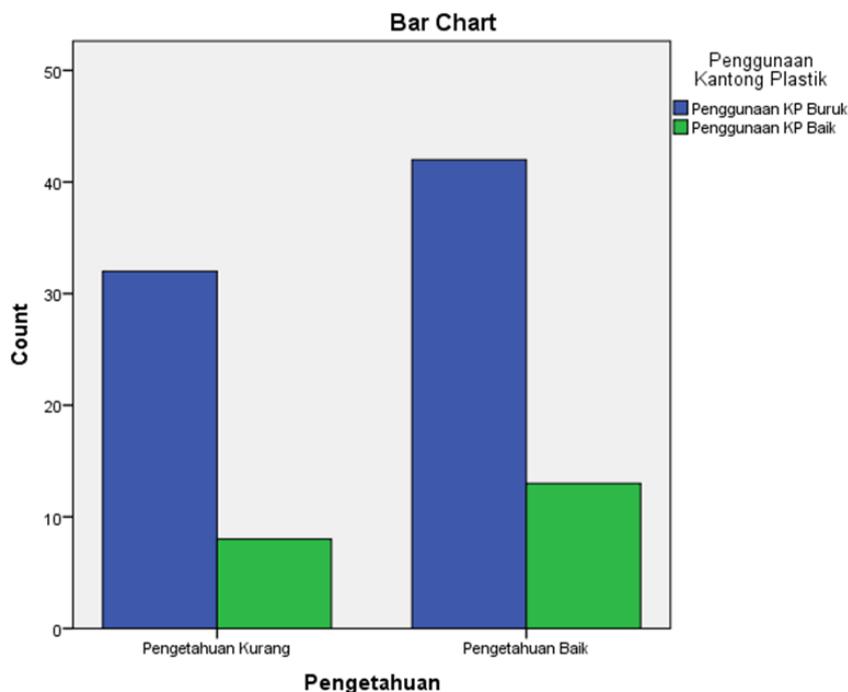


sebanyak 21 (22,1%). Pengetahuan tidak lain merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Dari hasil penelitian ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan kurang, menggunakan kantong plastik juga buruk sebanyak 32 jiwa dengan (80,0%), ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi menggunakan kantong plastik yang baik hanya terdapat 8 jiwa dengan (20,0%), sedangkan ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan baik menggunakan kantong plastik yang buruk sebanyak 42 jiwa (76,4%), ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan baik juga menggunakan kantong plastik yang baik hanya terdapat 13 jiwa (23,6%).

Berdasarkan analisis data yang ditentukan diperoleh nilai rasio prevalen sebesar 0,846 yang berarti resiko dengan pengetahuan baik akan 2 kali lebih banyak menggunakan kantong plastik dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan buruk. Diperoleh nilai $p= 0.864$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik.

Grafik 4.1
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021



Berdasarkan hasil ini dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan kategori baik pada responden berbanding terbalik dengan penggunaan kantong plastik pada responden, semakin baik tingkat pengetahuan tentang kantong plastik maka semakin banyak pula penggunaan kantong plastik, serta dampak yang ditimbulkannya.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Soekidjo Notoadmodjo, 2003), yang menyatakan bahwa seseorang melakukan perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan dan jika kita menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus-menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan dan tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta.

Pengetahuan responden yang baik mengenai kantong plastik, dampak dari penggunaan kantong plastik, mengurangi, menggunakan kembali kantong plastik, keuntungan, bahaya, manfaat dari penggunaan kantong plastik, tidak berpengaruh terhadap penggunaan kantong plastik yang menyebabkan kurangnya kepedulian responden terhadap penggunaan kantong plastik. Responden menjawab tentang keuntungan atau kelebihan kantong plastik sehingga banyaknya masyarakat yang menggunakan dengan alasan kantong plastik mempunyai sifat yang ringan, praktis dan kedap terhadap air dan juga ada menjawab kantong plastik didapatkan secara gratis dari pedagang tanpa harus dibeli, sehingga responden tetap menggunakan kantong plastik saat berbelanja.

Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang berpengetahuan tinggi belum tentu melakukan suatu tindakan, misalnya ibu rumah tangga di Kelurahan pasar Siborongborong mengetahui dampak, keuntungan, bahaya, maupun manfaat penggunaan kantong plastik, tetapi mereka tidak mau melakukannya, sebaliknya ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan

rendah yang tidak mengetahui dampak, keuntungan, bahaya dan manfaat penggunaan kantong plastik mereka mau melakukan suatu tindakan dalam penggunaan kantong plastik, jadi suatu tindakan seseorang tergantung pada diri orang tersebut.

Selain itu ibu rumah tangga juga beranggapan bahwa kantong plastik tidak dapat lagi digunakan kembali atau berulang kali karena kantong plastik tersebut kotor sehingga banyak ibu rumah tangga membakar kantong plastik maupun membuangnya tanpa ingin mendaur ulang sampah plastik tersebut alasan nya dikarenakan terlalu repot untuk melakukannya. Responden ibu rumah tangga juga beranggapan bahwa dampak positif dari mengurangi pemakaian kantong plastik dapat mengurangi sampah plastik tetapi didalam tindakan ibu rumah tangga masih banyaknya ibu menggunakan kantong plastik walaupun tetap menggunakan keranjang belanja, dan juga masih banyak nya ibu rumah tangga ketika belanja masih meminta atau menerima kantong plastik secara gratis, ibu rumah tangga mengetahui dampak dari penggunaan kantong plastik tetapi masih banyak ibu rumah tangga tidak membawa tas belanja dari rumah alasannya karena ibu merasa kerepotan jika harus membawa kantong belanja sendiri dari rumah. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (H.Sumbung, 2012) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penjual gorengan di kota Manado dalam mengurangi penggunaan kantong plastik tidak terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik, dimana salah satu penyebab tidak adanya hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan kantong plastik dalam penelitian ini karena semakin banyak ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan yang baik maka ibu rumah tangga tersebut semakin buruk dalam penggunaan kantong plastik, hal ini juga dipaparkan dalam (H.Sumbung, 2012), bahwa Pengetahuan responden tentang penggunaan kantong plastik tidak berhubungan dengan tindakan responden dalam mengurangi penggunaan kantong plastik karena pengetahuan responden yang baik belum terwujud dalam tindakannya.



4.8.2 Hubungan Sikap Ibu Rumah tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021

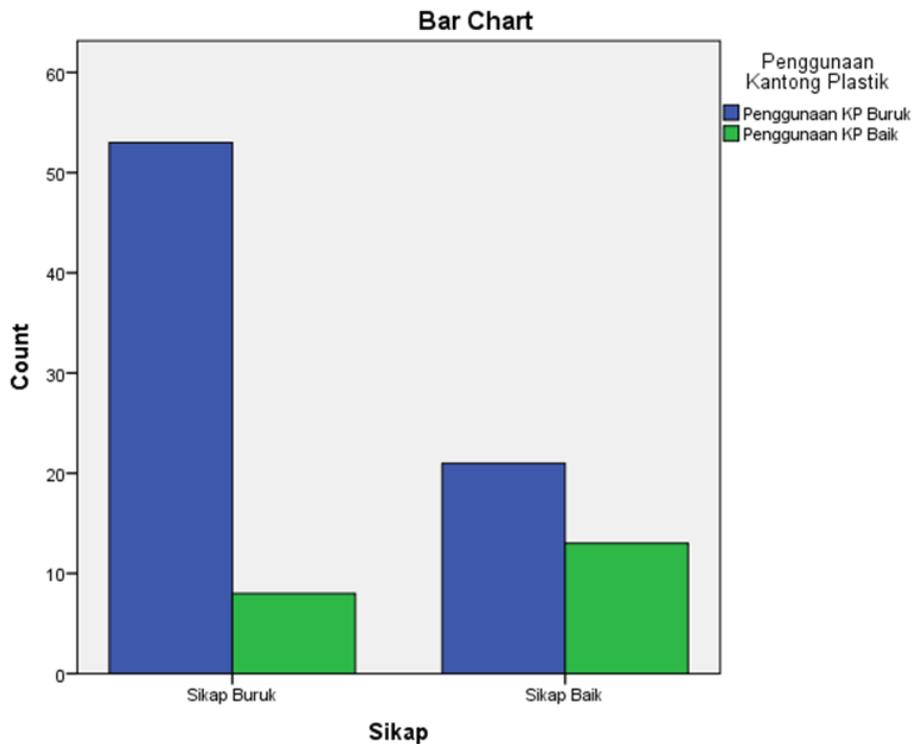
Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik bahwa responden yang menggunakan kantong plastik yang paling banyak terdapat pada sikap yang buruk yaitu sebanyak 61 jiwa. Tingkat penggunaan kantong plastik responden berdasarkan sikap berada pada kategori buruk yaitu sebanyak 74 jiwa.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai sikap buruk menggunakan kantong plastik juga buruk sebanyak 53 jiwa (86,9%), ibu rumah tangga yang mempunyai sikap buruk tetapi menggunakan kantong plastik yang baik hanya terdapat 8 jiwa (13,1%), sedangkan ibu rumah tangga yang mempunyai sikap baik tetapi menggunakan kantong plastik yang buruk sebanyak 21 jiwa (61,8%), ibu rumah tangga yang mempunyai sikap yang baik menggunakan kantong plastik juga baik hanya terdapat 13 jiwa (38,2%).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai rasio prevalen sebesar 0,343 yang berarti resiko dengan sikap baik akan 2 kali lebih banyak menggunakan kantong plastik dibanding dengan sikap buruk. Diperoleh nilai $p= 0,010$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan kantong plastik pada responden.



Grafik 4.2
Hubungan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021



Dari hasil penelitian ini dapat diamsuksikan semakin buruk sikap dari responden maka akan semakin banyak penggunaan kantong plastik yang digunakan sehingga dapat menimbulkan dampak yang serius. Sikap atau respon yang buruk dari responden tentang penggunaan kantong plastik kemungkinan disebabkan karena sikap responden yang kurang peduli terhadap dampak pencemaran lingkungan akibat penggunaan kantong plastik, hal ini juga dipaparkan di penelitian (M.Guslaida, 2014), begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Ririn Setyowati, dkk, 2012) tentang Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik bahwa kurangnya kepedulian ataupun kesadaran dalam diri ibu rumah tangga untuk berperilaku sehat dalam melakukan pengelolaan sampah plastik. Banyak responden beranggapan bahwa kantong plastik tidak dapat digunakan berulang kali yang mengatakan alasannya adalah kantong plastik sudah kotor dan mereka menggunakannya hanya sekali pakai. Responden juga beranggapan bahwa mereka merasa baik-baik saja

dan nyaman ketika mendapatkan kantong plastik saat berbelanja alasannya karena kantong plastik memiliki banyak manfaat, kebiasaan menggunakan kantong plastik ketika berbelanja, dan diperlukan serta gratis untuk didapatkan. Responden ibu rumah tangga juga beranggapan bahwa melakukan pemilahan sampah dapat menyita waktunya sehingga terdapat ibu rumah tangga juga tidak melakukan pemilahan sampah dirumah. Banyak ibu rumah tangga juga tidak setuju dengan segala kebijakan ataupun peraturan jika diterapkan mengenai peraturan penggunaan kantong plastik alasannya adalah jika diterapkan nya peraturan tersebut akan menjadi kesusahan bagi ibu rumah tangga ketika berbelanja. Sebagian besar ibu rumah tangga mengatakan bahwa mereka sudah meminimalisir penggunaan kantong plastik mereka, tetapi sikap maupun tindakan nya belum dapat dikatakan sudah mengurangi penggunaan kantong plastik, sehingga dalam penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M.Guslaida, 2014) tentang hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap pembeli dan pedagang terhadap penggunaan kantong plastik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap Ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik. Semakin buruknya sikap ibu mengenai penggunaan kantong plastik maka semakin banyak pula jumlah kantong plastik yang digunakan. Buruknya sikap pada pada responden akan berdampak terhadap penggunaan kantong plastik yang akan semakin banyak dan menjadi masalah dilingkungan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan, hal ini juga dipaparkan dalam penelitian (Yustia, 2013).

Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Pasar Siborongborong banyak yang bersikap buruk dari pada bersikap baik, semakin banyak ibu rumah tangga yang bersikap baik maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar ibu rumah tangga yang bersikap buruk maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan. Akibat penggunaan kantong plastik responden mempunyai alasan terhadap sikap kategori buruk dengan penggunaan kantong plastik yaitu karena kurangnya informasi yang diterima oleh ibu rumah tangga tentang pengolahan sampah plastik yang baik, dan juga

kantong plastik memiliki banyak manfaat, kebiasaan menggunakan, mempermudah saat berbelanja karena bersifat praktis hal ini juga dipaparkan oleh (Laras Putri Dwiarty, 2020) dalam penelitiannya tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Meminimalisir Sampah Plastik Di Kelurahan Panarung.

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Bimo Walgito, 2001). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek yang diterimanya (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). Sikap itu belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi praktek (tindakan). Perilaku atau tindakan yaitu suatu sikap yang secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan (Overt behavior).

Dari hasil Observasi yang dilakukan di Kelurahan Pasar Siborongborong bahwa tidak semua Ibu rumah tangga belanja menggunakan tas belanja sendiri, sedangkan terdapat juga ibu rumah tangga menggunakan keranjang belanja tetapi ibu rumah tangga masih tetap menggunakan kantong plastik didalam keranjang saat berbelanja. Ibu rumah tangga juga menggunakan kembali kantong plastiknya dan menyimpannya tetapi hanya beberapa saja yang tidak kotor, tetapi banyak ibu rumah tangga tidak setuju jika menggunakan kantong plastik berulang-ulang sehingga sebagian besar ibu rumah tangga membuang sampah plastiknya dan ibu rumah tangga jarang melakukan daur ulang pada sampah plastik yang disebabkan kurangnya waktu atau hal tersebut merepotkan selain itu ibu rumah tangga juga mempunyai kebiasaan membakar sampah plastiknya tanpa mengetahui dampak negatif atau dampak yang akan terjadi pada kesehatan maupun lingkungan yang disebabkan oleh asap buangan pembakaran dari sampah plastik tersebut.

4.8.3 Peran Serta Pemerintah Dalam Upaya Pengurangan Kantong Plastik

Mengenai dengan kebijakan pemerintah daerah Siborongborong tentang pengurangan penggunaan kantong plastik dilakukan dengan memberikan himbauan lisan kepada masyarakat untuk mengurangi sampah plastik dan

untuk menampung sampah yang ada untuk membuat tempat sampah dengan dua macam yaitu sampah organik dan anorganik sehingga adanya pemilahan sampah. Di kelurahan Pasar Siborongborong tidak diterapkannya sanksi buang sampah plastik atau sampah biasa sembarangan masih hanya sebatas himbauan kepada masyarakat. Pemerintah Kelurahan Pasar Siborongborong pernah melakukan penyuluhan mengenai bahaya sampah plastik kepada masyarakat pada tahun 2020 pada hari peringatan bersih-bersih sedunia pemerintah mengajak seluruh masyarakat untuk gotong royong bersama mengumpulkan sampah, dan melakukan pemilahan sampah. Pemerintah pernah berkerja sama dengan pengusaha untuk melakukan program komunikasi dan mengedukasi untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dengan cara mengundang pengusaha melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan kantong plastik sekali pakai, Pemerintah mengatakan bahwa pernah dilakukannya kampanye yang berkaitan dengan pembatasan penggunaan kantong plastik yang mengikut sertakan parsipasi dari seluruh pemerintah terkait di Kabupaten Tapanuli Utara dengan mengajak masyarakat gotong royong serta membatasi penggunaan sampah plastik. Pemerintah kelurahan mengatakan bahwa tidak tersedianya bank sampah di Kelurahan Pasar Siborongborong hanya tersedia tempat-teempat sampah sementara sehingga tidak adanya sarana atau prasarana untuk melakukan 3 R sehingga harus adanya kesadaran dari masyarakat untuk melakukan daur ulang pada sampah yang digunakannya, Pemerintah juga berencana untuk membuat atau membangun Bank sampah di Kelurahan pasar Siborongborong hanya saja pemerintah merasa kewalahan karena tidak ada lahan yang tersedia, dan sudah menjadi milik masyarakat, tetapi sudah ada pembicaraan mengenai dibuatnya bank sampah. Di kelurahan Pasar Siborongborong sudah diterapkannya kebijakan melalui surat edaran KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan) No 1236/PSLB3-PS/2016 tentang harga dan mekanisme penerapan kantong plastik berbayar pada pengusaha ritel modern tetapi penerapannya masih tergolong rendah dan baru dan kedepannya akan diberikan pemahaman mengenai bahaya sampah plastik, dengan adanya kebijakan tersebut pemerintah mengatakan bahwa timbulan sampah mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Tindakan

yang dilakukan pemerintah saat terjadinya timbulan sampah plastik di TPA sebagian dilakukannya pengolahan kembali seperti mengambil sampah-sampah yang masih dapat digunakan kembali atau yang bisa menambah nilai ekonomi dijual kembali untuk didaur ulang dan dikubur serta juga dilakukan pembakaran di TPA yang jauh dari pemukiman masyarakat.

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa Pemerintah Kelurahan Pasar Siborongborong sudah melakukan usaha atau mencoba mengajak masyarakat dan memberikan pemahaman mengenai bahaya sampah plastik dan untuk mengurangi sampah plastik, namun kegiatan tersebut hanya dilakukan pada hari-hari besar saja dan juga tidak adanya peraturan ataupun kebijakan serta sanksi dari pemerintah terkait dengan buang sampah sembarangan di Kelurahan Pasar Siborongborong, sehingga kesadaran diri dari masyarakat juga kurang akan hal mengurangi penggunaan kantong plastik.

Beberapa kota di Indonesia juga mulai melakukan diet plastik, sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan kantong plastik yaitu di Banjarmasin, Peraturan Wali Kota (Perwali) Banjarmasin Nomor 18 tahun 2016 perihal Pengurangan Menggunakan Kantong plastik. Kebijakan larangan untuk menggunakan kantong plastik dilakukan pada pusat perbelanjaan modern. Masyarakat Banjarmasin diharuskan membawa kantong sendiri setiap kali berbelanja. Sejak peraturan daerah ini diterapkan, dengan kurun waktu 2 tahun, Kota Banjarmasin berhasil mengurangi 54 juta kantong plastik. Balikpapan, Mulai Juni 2018, Kota Balikpapan menjadi kota kedua yang mengeluarkan Peraturan Wali Kota (Perwali) Nomor 8 tahun 2018 perihal Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Sejak peraturan tersebut dikeluarkan, sudah ada 70 sampai 80 retail modern yang wajib memberlakukan aturan tersebut. Sementara, untuk penanganan sampah plastik di pasar tradisional, masih terus dilakukan sosialisasi dan pengalihan. Bila hal ini berhasil dijalankan, maka Kota Balikpapan bisa membantu mengurangi hingga 90 ribu kantong plastik per bulan. Denpasar, Pemerintah Kota Denpasar juga mengeluarkan larangan menggunakan kantong plastik di toko-toko modern serta pusat perbelanjaan mulai 1 Januari 2019. Kampanye perihal penggunaan kantong plastik di Bali sebenarnya sudah dilakukan sejak 2017 silam. Akan tetapi, Pemkot Denpasar baru mulai

melakukan sosialisasi mengurangi penggunaan kantong plastik. Selain di toko modern serta pusat perbelanjaan, larangan ini juga akan diterapkan di pasar tradisional dengan memberlakukan penggunaan troli (kereta belanja) dan berhasil mengurangi 87 ribu lembar kantong plastik. Surabaya, Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya menerbitkan surat edaran nomor 660.1/7953/436.7.12/2019 perihal himbauan larangan menggunakan kantong plastik habis pakai, untuk semua pelaku usaha di daerah Surabaya. Himbauan ini didasari Perda Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2019 Perihal Perubahan Atas Perda Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 Terkait Pengelolaan Sampah serta Kebersihan di Kota Surabaya serta upaya pengendalian sampah. DKI Jakarta Baru-baru ini Ibukota DKI Jakarta yang masih menyiapkan Pergub tentang pelarangan kantong plastik habis pakai dengan sosialisasi larangan penggunaan kantong plastik, baik di pasar dan ritel, akan dilakukan dalam kurun waktu Januari 2019 hingga Juni 2019 dimana warga DKI Jakarta menghasilkan 7.250 ton sampah dalam sehari, 14% berasal dari kantong plastik. Berbeda halnya dengan Pemerintah Kota Bogor, baru-baru ini, sudah mengeluarkan Peraturan Wali Kota (Perwali) Nomor 61 tahun 2018 terkait Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik. Peraturan ini sudah berlaku sejak 1 Desember 2018 di pusat perbelanjaan modern, misalnya pasar swalayan, mall, ritel serta minimarket. (Bhakti Nur Avianto, 2020).

Keberhasilan kota tersebut dalam mengurangi penggunaan kantong plastik dengan gerakan sosial dari komunitas dan korporat juga telah dimulai. Salah satunya gerakan yang paling masif terdengar adalah kampanye, dengan strategi kampanye menggunakan media seperti film berisi informasi dan solusi yang diharapkan dapat memberi wawasan kepada masyarakat untuk bagaimana bersikap bijak terhadap pemakaian sampah plastik sekali pakai, memberikan ruang komunikasi masyarakat untuk berpendapat maupun memberikan solusi untuk terjadinya perubahan kebiasaan akan sampah plastik, menggunakan jaringan sosial dan lagu untuk memberikan informasi kepada masyarakat, membangun jaringan atau organisasi dalam mengatasi tantangan lingkungan dan juga respon atas keluarnya kebijakan dan membuat sistem hukum yang lebih mengedepankan dalam hal perlindungan lingkungan dari sampah plastik.



Dari hal tersebut kota-kota besar di Indonesia yang berhasil mengurangi penggunaan kantong plastik ataupun sampah plastik sudah mulai melakukan usaha yang baik walaupun belum secara keseluruhan karena untuk melakukan pengurangan penggunaan sampah plastik bagi masyarakat masih sangat perlu nya kesadaran diri dari masyarakat sehingga peraturan ataupun kebijakan tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan atau dapat diterima oleh masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan responden Ibu Rumah tangga tentang penggunaan kantong plastik umumnya berada pada kategori baik sebanyak 55 jiwa (57,9%)
2. Sikap responden Ibu Rumah Tangga tentang penggunaan Kantong Plastik berada pada kategori buruk sebanyak 61 jiwa (64,2%)
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik dimana $p = 0,864$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan untuk sikap hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik dimana $p = 0,010$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

5.2 Saran

1. Adanya kebijakan pemerintah Kelurahan Pasar Siborongborong atau Kabupaten Tapanuli Utara tentang pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar ritel modern maupun di pasar Tradisional
2. Adanya Sanksi dari Pemerintah terkait dengan buang sampah sembarangan
3. Dibuatnya sarana/prasarana bank sampah bagi masyarakat sehingga masyarakat yang tidak mampu untuk mendaur ulang sampahnya dapat diberikan tempat tersebut, sampah yang ditimbulkan masyarakat dapat dipergunakan kembali
4. Dilakukan nya penyuluhan ataupun kampanye tentang penggunaan kantong plastik dan bahaya kantong plastik yang ditimbulkan terhadap masyarakat bukan hanya dilakukan pada hari besar saja dengan cara pendekatan melalui informasi yang mudah dipahami sehingga dapat dicontoh ataupun diikuti oleh masyarakat.



5. Bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk meningkat kesadaran diri dengan cara mengetahui bahaya yang akan terjadi jika sampah plastik semakin meningkat, perlunya kesadaran diri bisa terjadi disaat ibu rumah tangga/masyarakat memberikan contoh sehingga dapat diikuti oleh masyarakat lainnya.

DAFTAR PUTAKA

- Avianto, B. N. (2020). *Implementasi Peraturan Walikota Bogor Nomor 61 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Kantong Plastik* (Studi di Mall Wilayah Utara Kota Bogor). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 32-42.
- Guslaida, M., Naria, E., & Santi, D. N. (2014). *Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap pada Pembeli dan Pedagang dengan Menggunakan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014*. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan*, 2.
- Hamza, A. M. (2020). *Perbedaan Perilaku Ibu Rumah Tangga Mengenai Penggunaan Kantong Plastik Sebelum dan Sesudah Penyuluhan*.
- Kamal, F. (2009). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai beringin di RW 07 kelurahan Wonosari kecamatan Ngaliyan kota Semarang tahun 2009* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Koswara, S. (2006). *Bahaya di balik kemasan plastik*. *Buletin Kesehatan*.
- Lubis, M. G. (2015). *Hubungan Karakteristik Pengetahuan Sikap pada Pembeli dan Pedagang dengan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014*. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 3(3), 14546.
- Nasution, N. H., & Harahap, Y. W. (2018). *Hubungan pengetahuan karyawan Stikes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 3(2), 22-28.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). *Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik*. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 562-566.
- Sumbang, H. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penjual Gorengan Di Kota Manado Dalam Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik*
- Sya'diah, S. H. (2014). *Karakteristik dan Pengetahuan Konsumen Tentang Prinsip Reduce dan Reuse Serta Partisipasi Dalam Menggunakan Tas Belanja Sebagai Pengganti Kantong Plastik Di Carrefour Medan Fair Tahun 2014*.
- Ulayya, A., & Asriwandari, H. (2017). *Respon Ibu Rumah Tangga Terhadap Sampah Plastik Di Perumahan Cipta Lestari I Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).



Vikalista, E. (2018, October). *Implementasi kebijakan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik*. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 3, No. 2).

Yustia, 2013. *Penggunaan kantong plastik dan dampaknya terhadap lingkungan* diakses dari http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikompp-gdlyustianove-26473-4-unikom_y-2.pdf. pada tanggal 03 September 2014.



Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KELURAHAN PASAR SIBORONGBORONG

Nomor Responden :

Tanggal Wawancara :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1) Nama Responden :

2) Umur Responden : Tahun

4) Alamat :

5) Pendidikan terakhir :

6) Pekerjaan :

II. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Kantong plastik

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban
1	Apakah yang ibu ketahui tentang penggunaan kantong plastik dalam berbelanja?	a. Dibutuhkan dan berguna tapi berbahaya/merusak lingkungan karena sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan b. Sesuatu yang berguna dan mudah didapatkan dimana saja secara Cuma-cuma c. Kemasan yang digunakan untuk membawa barang
2	Apa dampak negatif penggunaan kantong plastik yang ibu ketahui?	a. Kantong plastik yang sukar diurai sehingga,menurunnya kualitas lingkungan dan juga menyebabkan banjir karena menyumbat saluran air b. mengganggu jalur masuk air,udara kedalam tanah c. Tidak menyebabkan dampak apapun terhadap lingkungan maupun kesehatan
3	Apa yang ibu ketahui tentang prinsip Reduce (mengurangi) dalam penggunaan kantong plastik	a. Mengurangi pemakaian kantong plastik dengan memakai tas belanja sendiri dari rumah sebagai gantinya b. Menggunakan satu atau dua plastik saja saat berbelanja. c. Menggunakan sesuai keperluan
4	Apa yang ibu ketahui tentang dampak positif dari membawa tas belanja sendiri dari rumah saat berbelanja?	a. Dapat mengurangi pemakaian kantong plastik sehingga sampah plastik juga berkurang b. Pemakaian tas belanja tidak memberikan dampak positif apapun



No	Pertanyaan	Pilihan jawaban
		c. Dapat menjadi salah satu trend senter terbaru
5	Apa yang ibu ketahui tentang Reuse (menggunakan kembali) ?	a. Menggunakan kembali barang/benda yang dapat digunakan dalam waktu yang lama b. Menggunakan barang hasil daur ulang c. Menggunakan barang yang baru/belum digunakan
6	Apa yang ibu ketahui tentang kelebihan kantong plastik sehingga banyak digunakan oleh masyarakat ?	a. Kantong plastik mempunyai sifat yang ringan, praktis, dan kedap terhadap air. b. Kantong plastik didapatkan secara gratis dari pedagang tanpa harus dibeli. c. Kantong plastik mudah dibuang setelah digunakan.
7	Menurut ibu,apakah kantong plastik baik digunakan untuk membawa makanan?	a. Berbahaya,kantong plastik mengandung senyawa kimia yang dapat mengganggu kesehatan jika masuk kedalam tubuh melalui makanan yang terkontaminasi dari zat penyusun dari kantong plastik b. Tidak terlalu berbahaya jika hanya 1 atau 2 kali saja c. Biasa saja, tidak membahayakan bagi kesehatan
8	menurut ibu apa manfaat dari mendaur ulang sampah plastik?	a. Dapat mengurangi pencemaran akibat plastik serta mampu mengasah kreativitas yang mampu menambah penghasilan b. Dapat mengurangi produksi kantong plastik c. Dapat mengurangi penggunaan sampah plastik
9	Apakah yang akan terjadi jika sampah plastik berserakan dijalan?	a. Menjadi media penyebaran penularan penyakit mengganggu estetika serta terjadinya pencemaran lingkungan b. Mengganggu pejalan kaki untuk melewati jalan tersebut c. Memudahkan sampah plastik terbang kemana-mana
10	Menurut ibu,apa yang akan terjadi jika sampah plastik menumpuk di sungai hingga berakhir di lautan	a. Dapat membahayakan kehidupan hewan laut, mencemari air hingga ikan konsumsi, sehingga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan manusia b. Dapat menjadi makanan hewan laut c. Lautan menjadi bebas dari penyebab penyakit



III. Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Kantong plastik dapat diganti dengan tas belanja		
2	Ditetapkannya Kantong plastik berbayar di Toko		
3	Mengurangi penggunaan kantong plastik merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan		
4	Dampak buruk dari kantong plastik bukan hanya terhadap lingkungan, tetapi berdampak juga terhadap kesehatan		
5	Adanya pelatihan/penyuluhan dari pemerintah mengenai pengurangan penggunaan sampah plastik		
6	Kantong plastik dapat digunakan kembali		
7	Ditetapkannya peraturan daerah mengenai pelarangan penggunaan kantong plastik		
8	Adanya sanksi terhadap penggunaan kantong plastik yang berlebihan		
9	Saya merasa nyaman (baik-baik saja) ketika mendapatkan kantong plastik saat berbelanja		
10	Melakukan pemilahan sampah dapat menyita waktu		

IV. Penggunaan kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya membawa tas belanja dari rumah untuk mengurangi kantong plastik saat belanja di pasar		
2	Saya menyimpan kantong plastik yang saya peroleh untuk digunakan kembali, seperti menyimpan stok belanjaan untuk disimpan dilemari ataupun untuk mewedahi sampah yang akan dibuang ke gerobak sampah		
3	Saya melakukan pemilahan sampah dirumah (organik dan anorganik)		
4	Saya mengumpulkan kantong plastik untuk didaur ulang		
5	Saya tidak membuang kantong plastik dengan sembarangan		
6	Saya menolak pada saat penjual memberi kantong plastik pada belanjaan saya secara gratis		
7	Saya menggunakan tas belanja/keranjang belanja tetapi tetap juga menggunakan kantong plastik		
8	Saya sudah mulai meminimalisir penggunaan kantong plastik		
9	saya membakar sampah kantong plastik yang tidak lagi dapat digunakan		
10	Saya merasa kerepotan jika harus membawa kantong belanjaan sendiri dari rumah		



Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI
IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

1. Nama :
2. Nomor Responden :
3. Alamat :

Petunjuk pengisian

Beri tanda (√) pada jawaban.

No	Penggunaan Kantong Plastik	Ya	Tidak	Keterangan
1	Sampah kantong plastik bertebaran di sekitar rumah			
2	Ibu rumah tangga belanja dengan menggunakan tas belanja sendiri			
3	Ibu rumah tangga menggunakan kembali kantong plastik setelah beberapa kali dipakai			
4	Ibu rumah tangga menyimpan bekas kantong plastik setelah digunakan			
5	Ibu rumah tangga melakukan daur ulang pada sampah kantong plastik			



Lampiran 3

DAFTAR PERTANYAAN (WAWANCARA TERHADAP PEMERINTAH)

1. Apakah ada kebijakan pemerintah daerah Siborongborong/Kabupaten Tapanuli Utara tentang pengurangan penggunaan kantong plastik Baik dalam pengusaha ritel modern maupun pengusaha di pasar tradisional?
2. Apakah ada sanksi tentang buang sampah kantong plastik/sampah biasa sembarangan?
3. Jika ada, apakah pernah dijalankan sanksi tersebut?
4. Apakah pemerintah terkait pernah melakukan penyuluhan mengenai bahaya sampah plastik kepada masyarakat?
5. Pernahkan pemerintah bekerjasama dengan pengusaha untuk melakukan program komunikasi/mengedukasi untuk membujuk masyarakat agar mengurangi atau berhenti menggunakan kantong plastik sekali pakai?
6. Apakah pemerintah Tapanuli Utara pernah melakukan kampanye yang berkaitan dengan pembatasan penggunaan kantong plastik?
7. Apakah di Tapanuli Utara ini disediakan bank sampah untuk melakukan penerapan 3R khususnya untuk mendaur ulang sampah-sampah plastik yang dihasilkan masyarakat?
8. Untuk mengurangi sampah kantong plastik di Indonesia pemerintah sudah menerapkan kebijakan tentang harga dan mekanisme penerapan kantong plastik berbayar pada pengusaha ritel modern melalui surat edaran Direktorat Jendral pengelolaan sampah limbah dan bahan berbahaya dan beracun KLHK No S.1236/PSLB3-PS/2016. Apakah di Tapanuli Utara ini sudah menerapkan kebijakan tersebut?
9. Jika sudah apakah timbulan sampah plasti mengalami pengurangan dengan adanya kebijakan tersebut? (Data akan diminta)
10. Apa tindakan pemerintah ketika terjadinya timbulan sampah plastik yang menumpuk di TPA, apakah diolah kembali atau bagaimana?

Lampiran 4

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Nama	Umur	Tingkat pendidikan	Pekerjaan
1	Wika Pramika Sari	35	SMA	IRT
2	Delima Nababan	49	SMP	IRT
3	Judika Sihombing	38	SMK	IRT
4	Erita Silaen	38	SMA	IRT
5	Rosmawati Siburian	50	S1	IRT (Bekerja)
6	Satri Dewi	30	SMK	IRT
7	Berta Tambunan	40	S3	IRT (Bekerja)
8	Susi Situmeang	31	SMA	IRT
9	Naomi Siburian	50	SD	IRT
10	Lirma Tampubolon	50	DIII	IRT (Bekerja)
11	Djozor Tina	50	SMP	IRT
12	Nirmala Simbolon	42	SMA	IRT
13	Romantik Sihombing	36	SMA	IRT
14	Yani Ria Hulu	46	SMA	IRT
15	Megawati Sibagariang	38	SMA	IRT
16	Raya Simanjuntak	30	S1	IRT (Bekerja)
17	Yenny	32	SMP	IRT
18	Sartika Sihombing	35	SD	IRT
19	Nining Marbun	32	SMA	IRT
20	Fitri	30	SMA	IRT
21	Ayu Tambunan	30	SMA	IRT
22	Sondang Sihotang	30	DIII	IRT (Bekerja)
23	Yusnaria Uli	48	SMA	IRT
24	Sarah	37	SMA	IRT
25	Rohani Siagian	45	D1	IRT (Bekerja)
26	Mastina Zalukhu	41	SMP	IRT
27	Punia Marisi Hutauruk	50	SMA	IRT
28	Rolantik Silaban	39	S1	IRT (Bekerja)
29	Ita Nainggolan	36	S1	IRT (Bekerja)
30	Lambok Pasaribu	43	S1	IRT (Bekerja)
31	Minar Sinaga	42	DIII	IRT (Bekerja)
32	Dinar Marpaung	49	SMA	IRT



No	Nama	Umur	Tingkat pendidikan	Pekerjaan
33	Risma Siahaan	39	SMA	IRT
34	Lince Siahaan	39	SMA	IRT
35	Lindo Malau	40	SMA	IRT
36	Rina Panjaitan	30	SMA	IRT
37	Erna Simatupang	47	SMA	IRT
38	Lasmi Simatupang	45	SMA	IRT
39	Hotli Hutasoit	42	SMA	IRT
40	Rosita Manalu	50	SMA	IRT
41	Remina Hutasoit	45	SMA	IRT
42	Marlina Manalu	50	SD	IRT
43	Sarmauli Nababan	50	SMA	IRT
44	Rensi Turnip	44	SMA	IRT
45	Jojo Purba	38	SMA	IRT
46	Marlince Purba	36	S1	IRT (Bekerja)
47	Lamsehat Purba	50	S1	IRT (Bekerja)
48	Irapola Nababan	48	SMA	IRT
49	Yenny Silaban	43	SMA	IRT
50	Intan Siahaan	49	SMA	IRT
51	Rosita Siahaan	41	SMA	IRT
52	Juniarti Simamora	50	S1	IRT (Bekerja)
53	Risma Sihombing	50	SMA	IRT
54	Donner Silaban	48	SMA	IRT
55	Ester Silaban	50	SMA	IRT
56	Marta	42	SMA	IRT
57	Rosita Saragih	50	DIII	IRT
58	Nursia Sinaga	34	DIII	IRT
59	Herlina Tampubolon	42	SMA	IRT
60	Ruslan Napitupulu	50	SMA	IRT
61	Merta Togatorop	32	SMA	IRT
62	Maduma Marbun	42	SMA	IRT
63	Lamria Sagala	41	S1	IRT (Bekerja)
64	Romauli L.Toruan	38	SMA	IRT
65	Suci Lindang	45	SMA	IRT
66	Uli Tarida	34	S1	IRT (Bekerja)
67	Arina Uli	50	SMP	IRT



No	Nama	Umur	Tingkat pendidikan	Pekerjaan
68	Badia Renjani	40	S1	IRT (Bekerja)
69	Bestari Hutasoit	35	SMA	IRT
70	Duma Winanti	41	SMA	IRT
71	MarsaulinaTampubolon	50	SMP	IRT
72	Damara Sitompul	40	SMA	IRT
73	Rosmalia Sinambela	35	S1	IRT
74	Nauli Bilha Sitompul	46	SMA	IRT
75	Paulina Siagian	31	SMA	IRT
76	Febe Romali	30	SMA	IRT
77	Gina Saulina	49	SMA	IRT
78	Laila Sondang	45	SMA	IRT
79	Agni Tarida	35	SMA	IRT
80	Lusiana L.Tobing	43	SMA	IRT
81	Fitra L.Toruan	42	SMP	IRT
82	Donna L.toruan	48	SMA	IRT
83	Ronny L Pasaribu	49	SMA	IRT
84	Mariati Nababan	50	S1	IRT (Bekerja)
85	Nopinra Purba	34	SMA	IRT
86	Kosen Parapat	47	SMP	IRT
87	Renni Tambunan	43	SMA	IRT
88	Elida Nababan	45	SMA	IRT
89	Siti Rumonggur	41	S1	IRT (Bekerja)
90	Porman Sihombing	49	S1	IRT (Bekerja)
91	Kristina Sibagariang	45	S1	IRT (Bekerja)
92	Ati Manurung	49	S1	IRT (Bekerja)
93	Rapita Sihombing	38	S1	IRT (Bekerja)
94	Tetty Sihombing	40	S1	IRT (Bekerja)
95	Ika	30	SMA	IRT (Bekerja)

Lampiran 5

MASTER DATA

No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan	Sikap	Penggunaan KP
1	1	2	2	1	1	2
2	2	2	2	1	1	2
3	1	2	2	2	2	2
4	1	2	2	2	1	2
5	2	2	1	1	1	1
6	1	2	2	1	1	1
7	1	2	1	1	1	1
8	1	2	2	1	1	1
9	2	1	2	1	2	1
10	2	2	1	1	1	1
11	2	1	2	1	1	1
12	1	2	2	1	1	1
13	1	2	2	1	1	1
14	2	2	2	2	1	1
15	1	2	2	1	1	1
16	1	2	1	1	1	1
17	1	1	2	2	1	1
18	1	1	2	2	1	1
19	1	2	2	2	1	1
20	1	2	2	1	1	1
21	1	2	2	2	1	1
22	1	2	1	2	1	1
23	2	2	2	1	1	1
24	1	2	2	1	2	2
25	1	2	1	1	1	1
26	1	1	2	1	1	1
27	2	2	1	2	2	1
28	1	2	1	2	2	1
29	1	2	1	2	1	1
30	1	2	1	2	2	2
31	1	2	1	1	1	1
32	2	2	2	1	1	1
33	1	2	2	2	1	1
34	1	2	2	2	1	1
35	1	2	2	1	1	1



No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan	Sikap	Penggunaan KP
36	1	2	2	2	1	1
37	2	2	2	1	1	1
38	1	2	2	1	1	1
39	1	2	2	1	1	1
40	2	2	2	2	2	2
41	1	2	2	2	2	1
42	2	1	2	2	2	1
43	2	2	2	2	2	1
44	1	2	2	2	1	1
45	1	2	2	2	1	1
46	1	2	1	2	1	1
47	2	2	1	1	2	1
48	2	2	2	1	1	1
49	1	2	2	1	1	1
50	2	2	2	2	1	1
51	1	2	2	1	2	1
52	2	2	1	2	1	1
53	2	2	2	2	1	1
54	2	2	2	2	1	1
55	2	2	2	2	1	1
56	1	2	2	2	2	1
57	2	2	2	2	2	2
58	1	2	2	1	2	1
59	1	2	2	2	2	2
60	2	2	2	2	1	1
61	1	2	2	1	1	1
62	1	2	2	2	2	2
63	1	2	1	1	2	1
64	1	2	2	2	1	1
65	1	2	2	2	1	1
66	1	2	1	1	2	1
67	2	1	2	2	1	1
68	1	2	1	1	2	1
69	1	2	2	2	1	1
70	1	2	2	1	1	1
71	2	1	2	2	2	2
72	1	2	2	2	2	2
73	1	2	2	2	2	1



No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan	Sikap	Penggunaan KP
74	2	2	2	2	1	1
75	1	2	2	2	2	2
76	1	2	2	1	2	1
77	2	2	2	1	1	1
78	1	2	2	1	1	1
79	1	2	2	2	2	2
80	1	2	2	1	1	2
81	1	1	2	1	1	2
82	2	2	2	2	2	1
83	2	2	2	2	2	1
84	2	2	1	2	2	2
85	1	2	2	2	2	1
86	2	1	2	1	1	1
87	1	2	2	2	2	1
88	1	2	2	2	1	1
89	1	2	1	2	1	2
90	2	2	1	2	2	1
91	1	2	1	2	2	2
92	2	2	1	2	1	2
93	1	2	1	2	2	1
94	1	2	1	2	1	2
95	1	2	1	2	1	1

Keterangan :

Umur : 1. Muda (30 tahun-45 tahun)
2. Tua (46 tahun-55 tahun)

Pendidikan : 1. Pendidikan Rendah (SD-SMP)
2. Pendidikan Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)

Pekerjaan : 1. Ibu Rumah Tangga Bekerja
2. Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja

Pengetahuan : 1. Pengetahuan Kurang
2. Pengetahuan Baik

Sikap : 1. Sikap Buruk
2. Sikap Baik

Pengg.K.P : 1. Tindakan Buruk
2. Tindakan Baik



Lampiran 6

Statistick

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Muda	63	66,3	66,3	66,3
	Tua	32	33,7	33,7	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Rendah	10	10,5	10,5	10,5
	Pendidikan Tinggi	85	89,5	89,5	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT Bekerja	25	26,3	26,3	26,3
	IRT Tidak Bekerja	70	73,7	73,7	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengetahuan Kurang	40	42,1	42,1	42,1
	Pengetahuan Baik	55	57,9	57,9	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sikap Buruk	61	64,2	64,2	64,2
	Sikap Baik	34	35,8	35,8	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Penggunaan Kantong Plastik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penggunaan Buruk	KP74	77,9	77,9	77,9
	Penggunaan KP Baik	21	22,1	22,1	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik

Case Processing Summary

	Cases Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Penggunaan Kantong Plastik	*95	100,0%	0	0,0%	95	100,0%
Sikap * Penggunaan Kantong Plastik	95	100,0%	0	0,0%	95	100,0%

Pengetahuan * Penggunaan Kantong Plastik

Crosstab

Pengetahuan	Pengetahuan	Count	Penggunaan Kantong Plastik		Total
			Penggunaan KP Buruk	Penggunaan KP Baik	
an	Kurang	32 _a	80,0%	8 _a	40
		% within Pengetahuan		20,0%	100,0%
	Baik	42 _a	76,4%	13 _a	55
		% within Pengetahuan		23,6%	100,0%
Total		74	77,9%	21	95
		% within Pengetahuan		22,1%	100,0%

Each subscript letter denotes a subset of Penggunaan Kantong Plastik categories whose column proportions do not differ significantly from each other at the ,05 level.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,178 ^a	1	,673		
Continuity Correction ^b	,029	1	,864		
Likelihood Ratio	,179	1	,672		
Fisher's Exact Test				,804	,435
Linear-by-Linear Association	,176	1	,675		
N of Valid Cases	95				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,84.

b. Computed only for a 2x2 table



Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Pengetahuan Kurang / Pengetahuan Baik)	1,238	,458	3,344
For cohort Penggunaan Kantong Plastik = Penggunaan KP Buruk	1,048	,846	1,297
For cohort Penggunaan Kantong Plastik = Penggunaan KP Baik	,846	,388	1,848
N of Valid Cases	95		

Sikap * Penggunaan Kantong Plastik

Crosstab

		Penggunaan Kantong Plastik		Total	
		Penggunaan KP Buruk	Penggunaan KP Baik		
Sikap	Sikap Buruk	Count	53 _a	8 _b	61
		% within Sikap	86,9%	13,1%	100,0%
	Sikap Baik	Count	21 _a	13 _b	34
		% within Sikap	61,8%	38,2%	100,0%
Total	Count	74	21	95	
	% within Sikap	77,9%	22,1%	100,0%	

Each subscript letter denotes a subset of Penggunaan Kantong Plastik categories whose column proportions do not differ significantly from each other at the ,05 level.

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,001 ^a	1	,005		
Continuity Correction ^b	6,609	1	,010		
Likelihood Ratio	7,727	1	,005		
Fisher's Exact Test				,009	,006
Linear-by-Linear Association	7,917	1	,005		
N of Valid Cases	95				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,52.

b. Computed only for a 2x2 table



Risk Estimate

	Value	95% Interval Lower	Confidence Upper
Odds Ratio for Sikap (Sikap Buruk / Sikap Baik)	4,101	1,486	11,321
For cohort Penggunaan Kantong Plastik Penggunaan KP Buruk	=1,407	1,061	1,865
For cohort Penggunaan Kantong Plastik Penggunaan KP Baik	=,343	,158	,744
N of Valid Cases	95		



Lampiran 7

DOKUMENTASI



Lampiran 8

 **KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id . email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0651 /2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabangjahe, 24 Mei 2021

Kepada Yth:
Lurah Pasar Siborongborong
Di
Siborongborong

Dengan Hormat,
Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Desy Lamtiur Kristin Tampubolon
NIM : P00933118012

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di kelurahan pada daerah yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong"

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid - 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Erba Kalto Manik, SKM,M,Sc
NIP. 19620326198502 1001

Lampiran 9

**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA**
KECAMATAN SIBORONGBORONG
KELURAHAN PASAR SIBORONGBORONG
Jl. Tugu No. 16 Siborongborong 22474
Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor:503/55 /SK/12.02.09.1001/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SIHARNGOLU NABABAN, S. Pd**
NIP : 19771008 199903 1 004
Pangkat/Gol. : Penata Muda III/a
Jabatan : Plt. Lurah Pasar Siborongborong
Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **DESY LAMTIUR KRISTIN TAMPUBOLON**
NIM : P00933118012
Institusi Pendidikan : Politeknik Kesehatan Medan
Program Studi : DIII Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan

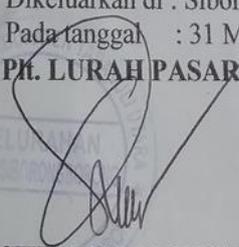
Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Pasar Siborongborong dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Tahun 2021.

Waktu Penelitian : Senin, 04 Mei 2021 s/d Kamis, 20 Mei 2021

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Siborongborong
Pada tanggal : 31 Mei 2021
Plt. LURAH PASAR SIBORONGBORONG,


SIHARNGOLU NABABAN, S. Pd
NIP. 19771008 199903 1 004

Lampiran 10

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI TA 2020/2021			
LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH			
Nama Mahasiswa		: Desy Lamtiur Kristin Tampubolon	
NIM		: P00933118012	
Dosen Pembimbing		: Restu Auliani, ST, Msi	
Judul Karya Tulis Ilmiah	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Di Kelurahan Pasar Siborongborong Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2021		
Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	11/02/21	Konsultasi Bab 1,2,dan 3	
2	19/02/21	pemberian proposal untuk direvisi	
3	23/02/21	perbaikan proposal	
4	05/03/21	perbaikan proposal	
5	25/03/21	Konsul pembuatan pertanyaan wawancara terhadap pemerintah	
6	21/04/21	perbaikan kusioner	
7	23/04/21	perbaikan kusioner	



8	21/05/21	Acc	
9	11/06/21	konsultasi hasil penelitian	
10	13/06/21	Acc	
11	21/06/21	Perbaiki Tabel	
12	15/07/21	Acc	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Poltakkes Kemenkes Medan

Erba Galto Manik, SKM, M.Sc.

NIP. 196203261985021001